

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPLEKSITAS  
TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP  
PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL**

**SALSABILA  
8335132428**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

***THE INFLUENCE OF LEADERSHIP STYLE, TASK  
COMPLEXITY, AND TIME BUDGET PRESSURE ON  
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR***

**SALSABILA  
8335132428**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**Study Program of S1 Accounting  
Departement of Accounting  
Faculty of Economic  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

SALSABILA. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku audit disfungsional. Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Penelitian ini hanya dilakukan di deputi PIP Perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta, selain itu penelitian ini hanya menjelaskan 13,6% dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit disfungsional. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel serta menguji variabel-variabel lainnya seperti *locus of control*, keinginan untuk berhenti bekerja, kinerja, relijiusitas, atau aspek-aspek supervisi.

***Kata Kunci*** : *Perilaku Audit Disfungsional, Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu.*

## ABSTRACT

*SALSABILA. The Influence of Leadership Style, Task Complexity, and Time Budget Pressure on Dysfunctional Audit Behavior. Faculty Of Economic, Jakarta State Of University, 2017.*

*This research aimed to get empirical evidence about the influence of leadership style, task complexity, and time budget pressure on dysfunctional audit behavior. This research used primary data and the amount of sample is 81 respondents. The analytical methods used are descriptive analysis, analysis of classic assumption and multiple linear regression analysis with level of significance is 5%. Hypothesis testing is using regression partial test (t-Test) and the coefficient of determination test ( $R^2$ ).*

*The result is leadership style and task complexity had a significant affect to dysfunctional audit behavior, while time budget pressure had no significant affect to dysfunctional audit behavior. This research is conducted only on PIP Perekonomian BPKP DKI Jakarta. And this research only explains 13.6% of factors influencing dysfunctional audit behavior. Future research may add more samples or use other variables such as locus of control, turnover intention, performance, religiosity, or supervision aspects.*


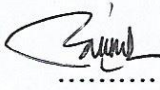
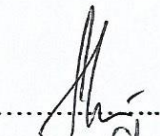
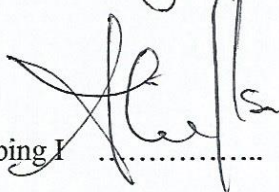
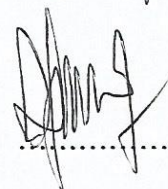
***Keywords : Dysfunctional Audit Behaviors, Leadership Style, Task Complexity, Time Budget Pressure.***

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Adam Zakaria M.Ak, Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Ketua Penguji		8/8/17
<u>Diah Armeliza, SE, M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Sekretaris		8/8/17
<u>Tri Hesti Utamingtyas, SE., M.S.A</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		8/8/17
<u>Marsellisa Nindito SE., M.Sc, Ak., CA</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		8/8/17
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Pembimbing II		8/8/17

**Tanggal Lulus: 1 Agustus 2017**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Salsabila

No. Reg. 8335132428

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional.”

Proposal penelitian ini disusun sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penelitian dan penyusunan proposal penelitian ini, peneliti mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua yaitu Bapak Ferhad Yusuf Arie dan Ibu Emi Safitri, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
2. Ibu Marsellisa Nindito S.E, M.Sc, Ak, C.A selaku dosen pembimbing satu;
3. Ibu Susi Indriani, S.E., M.S.Ak, selaku dosen pembimbing dua;
4. Ibu Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, M. Ak, selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Bapak Dr. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;

6. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti duduk di bangku perkuliahan;
7. Keluarga cemara yaitu Namira Belinda, Nadya Karina, Monica Irawan, Magdalena, dan Annisa Ramadhani yang menjadi teman seperjuangan selama menuntut ilmu selama masa perkuliahan.
8. Sahabat cubitus yaitu Ailzha Fabrianni, Alyssa Destiani, Firya Prima Wiranti, dan Risky Amalia Caniscara Dewi yang selalu memberikan semangat positif disaat senang maupun disaat sedih.
9. Teman-teman Akuntansi Reguler C 2013 yang telah memberikan motivasi dalam proses penelitian dan penyusunan proposal penelitian.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif.

Jakarta, 2017

Salsabila



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Auditing .....	12
2. Teori Atribusi .....	17
3. Teori Stress Kerja .....	18
4. Teori U Terbalik .....	20
5. Perilaku Audit Disfungsional .....	21

6. Gaya Kepemimpinan .....	23
7. Kompleksitas Tugas .....	25
8. Tekanan Anggaran Waktu .....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
C. Hipotesis Penelitian .....	36
D. Kerangka Pemikiran .....	39

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian .....	40
B. Objek dan Waktu Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	47
1. Uji Kualitas Data .....	47
a. Uji Validitas .....	48
b. Uji Reliabilitas .....	48
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
3. Uji Asumsi Klasik .....	49
a. Uji Normalitas .....	49
b. Uji Heterokedastisitas .....	50
c. Uji Multikolinieritas .....	50
4. Model Analisis .....	51
5. Uji Hipotesis .....	52

a. Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	52
b. Uji Statistik t .....	52
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....	54
1. Hasil Pemilihan Sampel .....	54
2. Deskripsi Responden .....	55
3. Analisis Statistik Deskriptif .....	58
B. Pengujian Hipotesis .....	62
1. Uji Kualitas Data .....	62
a. Uji Validitas .....	63
b. Uji Reliabilitas .....	65
2. Uji Asumsi Klasik .....	65
a. Uji Normalitas .....	66
b. Uji Multikolinearitas .....	67
c. Uji Heterokedastisitas .....	68
3. Analisis Regresi Berganda .....	69
4. Uji Hipotesis .....	71
a. Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	72
b. Uji Parsial (Uji t) .....	73
c. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
C. Pembahasan .....	76
1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Audit	

Disfungsional .....	76
2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit	
Disfungsional .....	79
3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit	
Disfungsional .....	80
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi .....	84
C. Keterbatasan dan Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	91
RIWAYAT HIDUP .....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	39
--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Relevan .....	31
Tabel III.1 Operasional Variabel .....	47
Tabel IV.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	55
Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	56
Tabel IV.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	57
Tabel IV.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	57
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	59
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas .....	64
Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	65
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel IV.11 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	68
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	72
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	74
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Melakukan Penelitian .....	92
Lampiran 2. Surat Permohonan Melakukan Penelitian .....	93
Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	94
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	95
Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	96
Lampiran 6. Kuesioner Uji Kualitas Data .....	97
Lampiran 7. Identitas Responden Uji Kualitas Data .....	104
Lampiran 8. Jawaban Uji Kualitas Data .....	105
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Data .....	108
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Data .....	115
Lampiran 11. Kuesioner Penelitian .....	116
Lampiran 12. Identitas Responden .....	123
Lampiran 13. Data Penelitian Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y) ....	125
Lampiran 14. Data Penelitian Variabel Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) .....	127
Lampiran 15. Data Penelitian Variabel Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> ) .....	129
Lampiran 16. Data Penelitian Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> ) .....	131
Lampiran 17. Statistik Deskriptif Per Variabel .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntan merupakan orang yang bertanggung jawab atas informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Pentingnya peran akuntan dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar, karena informasi yang disajikan oleh akuntan tersebut nantinya akan dijadikan dasar pertimbangan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Wahyudin *et al* (2011) menyatakan bahwa akuntan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan pelaporan informasi keuangan tersebut sudah semestinya dapat dipercaya sebagai orang yang berperilaku professional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Maka dari itu, informasi keuangan yang disajikan harus bersifat relevan dan andal.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau perusahaan yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Kepercayaan dari masyarakat atas laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit, akan tetapi ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit,



menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit (Basudewa dan Merkusiwati, 2015). Auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam audit dengan cara mengambil jalan pintas yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit. Bentuk dari perilaku pengurangan kualitas audit adalah perilaku menyimpang dalam audit.

Perilaku menyimpang dalam konteks auditing disebut perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional dilakukan oleh auditor dalam rangka meraih target kerja individual. Perilaku disfungsional memiliki pengaruh langsung seperti penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), mengubah atau mengganti tahapan-tahapan audit (*replacing or altering of audit procedures*) serta pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit seperti (*underreporting of time*). (Silaban, 2011). Hingga saat ini, masih banyak para auditor yang terbukti melakukan perilaku menyimpang saat menjalankan proses audit. Hal ini dapat mengakibatkan para pengguna laporan dapat mengalami krisis kepercayaan atas hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor.

Pada tahun 2017, dilansir dari berita liputan6.com yang memberitakan ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik atau *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) Amerika Serikat mengumumkan telah menghukum Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, berikut partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap

laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011. Hal ini disebabkan karena KAP Purwantono, Suherman & Surja telah gagal memberi bukti yang mendukung perhitungan atas sewa lebih dari 4000 menara seluler seperti yang tertera dalam laporan keuangan salah satu operator telekomunikasi Indonesia yang diauditnya. EY Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut meski belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya.

Pada tahun 2017, dikutip dari [jawapos.com](http://jawapos.com) terjadi adanya penyimpangan audit yang dilakukan oleh salah satu auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bernama Wulung, terkait dengan kasus e-KTP. Diberitakan bahwa Wulung, menerima uang suap sebesar Rp 80 juta dari Sugiharto, terdakwa e-KTP, dengan tujuan untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada saat memeriksa keuangan Direktorat Jendral Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2010. Wulung terbukti melakukan penyimpangan audit pada saat memeriksa laporan keuangan tersebut karena adanya laporan keuangan yang tidak sesuai dengan bukti-bukti dilapangan, serta adanya audit yang tidak sesuai dengan prosedur. Akibat dari adanya kasus ini, akhirnya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) lebih mempercayakan untuk menggunakan perhitungan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam menetapkan kerugian negara dalam kasus e-KTP yang masih berlangsung sampai saat ini.

Dilansir dari kompas.com pada tahun 2017, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan operasi tangkap tangan (OTT) terkait kasus suap yang melibatkan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PD TT) serta auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Kasus suap yang ditangani KPK tersebut terkait dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh BPK RI terhadap laporan keuangan Kemendes PD TT tahun anggaran 2016. KPK menyimpulkan adanya tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait dengan pemeriksaan BPK RI terhadap laporan keuangan Kemendes PD TT tahun anggaran 2016. Hal ini dikarenakan adanya utang sebesar Rp 378,46 miliar dari pihak ketiga yang bermasalah dan tidak adanya dokumen terkait pada laporan keuangan tahun 2016, kemudian adanya Aset Barang Milik Negara (BMN) sebesar Rp 2,54 triliun namun tidak didukung dengan rincian sehingga tidak dapat ditelusuri keberadaannya. Ketiga, akumulasi aset tanah, peralatan dan barang pengadaan senilai Rp 2,55 triliun tidak didukung rincian dan tidak diketahui keberadaannya. Terakhir, saldo persediaan barang senilai Rp 3,32 triliun tidak terinventarisir dengan baik, tidak terdapat bukti yang cukup. Berdasarkan dari kasus tersebut dapat dilihat adanya indikasi perbuatan disfungsi yang dilakukan oleh auditor BPK, karena banyaknya rincian laporan keuangan yang tidak memiliki cukup bukti, namun BPK tetap memberikan opini WTP terhadap Kemendes PD TT.

Berdasarkan dari beberapa kasus tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor benar-benar ada dan

masih terjadi sampai saat ini, termasuk di lingkungan sektor publik. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengamatan tentang perilaku audit disfungsi pada sektor publik, beberapa diantaranya dilakukan oleh Provita (2009), Gustati (2012), dan Hehanusa (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari *locus of control* terhadap perilaku audit disfungsi. Hehanusa (2013) juga menyatakan adanya pengaruh signifikan dari kinerja terhadap perilaku audit disfungsi. Selanjutnya, Sampetoding (2014) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsi, sebaliknya komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsi. Kemudian ada Wulan (2017) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara etika profesi auditor terhadap perilaku audit disfungsi. Dari beberapa penelitian yang disebutkan, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan pada sektor publik cenderung memfokuskan pada faktor internal penyebab munculnya perilaku audit disfungsi. Sedangkan untuk faktor eksternal masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan di sektor publik.

Gaya kepemimpinan (*leadership behavior*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi anggotanya dalam rangka mencapai tujuan secara antusias. Terdapat banyak cara yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin dalam menjalankan proses mempengaruhi anggotanya tersebut. Pada saat-saat tertentu, niat auditor untuk melakukan perilaku disfungsi tidak hanya didasari oleh sikap dan norma

subyektif saja, melainkan juga oleh sejauh mana auditor tersebut memilih untuk melakukan perilaku disfungsional dengan dukungan dari orang lain yang berpengaruh dalam pelaksanaan tugasnya. Hadi dan Nirwanasari (2014) menyatakan dengan gaya kepemimpinan yang baik akan mengurangi tingkat penyimpangan dari anggota tim audit sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Lestari *et al* (2016) menyatakan bahwa kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norma dan kultur organisasi dipandang sebagai suatu prasyarat kunci untuk kesuksesan tercapainya tujuan organisasi.

Selain gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas atau *task complexity* menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku menyimpang auditor. Beberapa tugas audit dinilai bagi sebagian orang sebagai tugas yang sulit, tapi mungkin juga dianggap mudah bagi orang lain (Winanda dan Wirasadena, 2017). Kompleksitas tugas merupakan proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan, sehingga kompleksitas tugas akan meningkat disebabkan meningkatnya sejumlah proses dan berkurangnya tingkat struktur. Dewi dan Wirasadena (2015) menyatakan bahwa atensi seseorang pada suatu bidang tertentu relatif terbatas. Auditor harus memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi, namun jika dihadapkan pada tugas audit yang kompleks maka auditor dapat memberikan toleransi terhadap adanya perilaku disfungsional.

Waktu audit yang kurang dari total waktu yang tersedia juga membuat auditor cenderung menerima perilaku disfungsional audit. Maka dari itu,

semakin meningkat tekanan anggaran waktu yang dirasakan, maka semakin meningkat pula perilaku disfungsional audit (Lestari *et al*, 2016). Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terjadi pada saat auditor dibebani untuk menyelesaikan waktu audit dengan waktu yang singkat. Hardyan (2013) menyebutkan bahwa perilaku URT (*Underreporting of Time*) juga turut ikut andil dalam pencanangan anggaran audit yang ketat, karena waktu audit yang sebenarnya tidak dilaporkan kepada atasan sehingga pelaporan waktu audit menjadi lebih singkat daripada fakta di lapangan. Akibatnya, anggaran waktu yang ditetapkan pada penugasan selanjutnya pun menjadi lebih singkat. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi yang serius baik terhadap individu dan organisasi.

Sampai saat ini masih sangat sedikit penelitian tentang perilaku audit disfungsional yang dilakukan pada lembaga pemerintahan, mayoritas peneliti lebih cenderung mengambil sampel pada KAP di wilayah sekitar. Selain itu juga, penelitian tentang perilaku audit disfungsional lebih terfokus terhadap faktor-faktor internal, sedangkan untuk pembahasan tentang pengaruh faktor-faktor eksternal masih belum terlalu banyak dan terdapat beberapa perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain. Padahal, pengaruh faktor-faktor diluar kepribadian individu cukup berpengaruh dalam pembentukan perilaku disfungsional pada seorang auditor. Pengaruh dari orang-orang terdekat ataupun tekanan yang dialami pada saat bekerja sangat memungkinkan seorang individu untuk melakukan perilaku menyimpang, baik hal tersebut disengaja ataupun tidak disengaja.

Penelitian ini sendiri merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Paino *et al* (2011), Sososutiksno (2012), Hadi dan Nirwanasari (2014), dan Lestari *et al* (2016) yang menguji gaya kepemimpinan sebagai variabel independen, selain itu penelitian ini juga akan menguji kembali kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional yang mana telah diuji sebelumnya oleh Dewi dan Wirasadena (2015) serta Winanda dan Wirasadena (2017), dan variabel tekanan anggaran waktu yang sebelumnya telah diteliti oleh Hartanto (2016), Gilang (2015), Lestari *et al* (2016), Sari *et al* (2016), serta Devi dan Suaryana (2016). Di Indonesia masih belum banyak penelitian yang menguji tentang faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional, selain itu juga penelitian mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu masih menemukan perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lain, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta dalam rangka memperkaya literatur ilmu akuntansi dalam hal auditing.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengambil sampel penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) diluar kota Jakarta, sedangkan penelitian kali ini akan mengambil sampel pada lembaga pemerintahan nonkementrian yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi perilaku audit disfungsional, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya perilaku disfungsional yang dimiliki oleh auditor dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.
2. Auditor yang memiliki perilaku disfungsional cenderung mentolerir adanya ketidaksesuaian prosedur audit.
3. Tekanan dari pimpinan auditor yang bersifat disfungsional dapat membuat bawahan melakukan perbuatan yang sama.
4. Tekanan waktu yang sering dialami auditor pada saat bekerja dapat memicu timbulnya perilaku disfungsional.
5. Tingginya tingkat kompleksitas laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor dapat menjadi salah satu alasan auditor untuk berperilaku disfungsional.
6. Berkurangnya kualitas audit yang dikerjakan auditor disebabkan oleh proses pemeriksaan yang dilakukan secara prematur.
7. Auditor terlalu cepat mengeluarkan opini audit tanpa adanya bukti yang mendukung laporan keuangan.



### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti mengadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap pada inti permasalahan dan tidak ada pembahasan yang menyimpang. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah menguji variabel independen yang berupa gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu dengan variabel dependen perilaku audit disfungsional.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah disebutkan sebelumnya pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu :

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur akuntansi khususnya dalam bahasan akuntansi keperilakuan dan

pengauditan tentang perilaku audit disfungsional yang dilakukan oleh auditor. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam penyusunan penelitian yang serupa pada masa mendatang.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Mengetahui langkah-langkah perbaikan terhadap aspek-aspek yang dapat memicu terjadinya perilaku audit disfungsional agar kualitas audit tetap terjaga.
- b. Membantu Akuntan Publik untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya perilaku audit disfungsional, misalnya yang disebabkan oleh gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, serta tekanan anggaran waktu, sehingga perilaku tersebut dapat dihindari oleh para auditor di masa mendatang untuk menciptakan kualitas audit yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang terkait dengan pengaruh gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, serta tekanan anggaran waktu terhadap perilaku audit disfungsional. Landasan teori dan berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut merupakan landasan teoritis dalam penyusunan kerangka pemikiran hipotesis dan pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

#### **1. Auditing**

##### **a. Pengertian Auditing**

Perkembangan ekonomi dunia saat ini menuntut perusahaan memerlukan suatu laporan keuangan yang akurat sebagai alat pertanggungjawaban. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan harus mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sesungguhnya dan dapat dibuktikan ketetapan dan kebenaran informasi yang terkadang dalam laporan tersebut melalui kegiatan pemeriksaan laporan keuangan (*auditing*).

Pengertian *auditing* menurut Mulyadi (2002) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi,

dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2004), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan dari dua pengertian ahli diatas, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pengertian *auditing* adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. *Auditing* bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha klien (Mulyadi, 2011). Berdasarkan standar umum audit, auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

#### **b. Prosedur Audit**

Prosedur audit adalah rincian instruksi yang menjelaskan bukti audit yang harus diperoleh selama audit (Arens *et al*, 2008). Prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut meliputi inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi. Di samping prosedur audit dalam standar tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit. Prosedur audit lain tersebut meliputi penelusuran,

pemeriksaan bukti pendukung, penghitungan, dan scanning. Dengan demikian, prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor, yaitu :

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Dengan melakukan inspeksi terhadap dokumen atau kondisi fisik aktiva tetap, auditor dapat menentukan keaslian dokumen, memperoleh informasi mengenai eksistensi dan keadaan fisik aktiva.

2) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan adalah prosedur audit untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan kegiatan klien sehingga auditor dapat memperoleh bukti visual mengenai kegiatan entitas klien.

3) Permintaan keterangan (*enquiry*)

Prosedur ini dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan adalah bukti lisan dan dokumenter.

4) Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas atau independen.

5) Penelusuran (*tracing*)

Auditor melakukan penelusuran informasi sejak awal data tersebut direkam dalam dokumen, dilanjutkan dengan pelacakan

pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi. Hal ini terutama diterapkan terhadap bukti dokumenter.

6) Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*)

Prosedur ini berlawanan dengan penelusuran, yang meliputi inspeksi terhadap dokumen pendukung transaksi atau data keuangan untuk menentukan kewajaran dan kebenarannya, serta perbandingan dokumen dengan catatan akuntansi yang berkaitan.

7) Penghitungan (*counting*)

Prosedur ini meliputi perhitungan fisik terhadap sumber daya berwujud dan pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut tercetak.

8) *Scanning*

*Scanning* merupakan *review* secara cepat terhadap dokumen, catatan, dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.

9) Pelaksanaan ulang (*reperforming*)

Prosedur ini merupakan pengulangan aktivitas yang dilaksanakan oleh klien, pada umumnya diterapkan pada perhitungan dan rekonsiliasi yang dilakukan klien.

10) Teknik audit berbantuan komputer

Prosedur ini dilaksanakan bila catatan akuntansi klien disusun dalam media elektronik, meliputi seluruh prosedur audit sebelumnya. Semua klien menggunakan komputer dalam proses

akuntansinya saat ini sehingga seorang auditor harus menguasai komputer agar dapat melakukan audit yang efektif dan efisien.

### **c. Standar Auditing**

Dalam melakukan tugasnya, auditor harus mengikuti aturan yang berlaku yaitu Standar Auditing (PSAP No. 01; 2011) dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Standar auditing berdasarkan PSAP No. 1 terdiri dari 3 bagian yaitu:

#### 1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dalam penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

#### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi (awasi) dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, Pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (laporan keuangan yang diaudit).
- 3) Standar Pelaporan
- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
  - b) Laporan audit harus menunjukkan apakah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum tersebut (GAAP) telah secara konsisten diikuti dalam periode yang berlaku dan dalam hubungannya dengan periode yang sebelumnya
  - c) Penggunaan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
  - d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

## **2. Teori Atribusi**

Teori atribusi menjelaskan tentang proses bagaimana kita menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan



dari internal atau eksternal dan pengaruhnya terhadap perilaku individu (Luthan, dalam Wahyudinet *al*, 2010). Teori atribusi yaitu bagaimana kita membuat keputusan tentang seseorang. Kita membuat sebuah atribusi ketika kita mendeskripsikan perilaku seseorang dan mencoba menggali pengetahuan mengapa mereka berperilaku seperti itu (Alim, 2010).

Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, dalam Syahroini, 2013) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu. Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat.

### **3. Teori Stress Kerja**

Gibson, *et al* (dalam Silaban 2009) menyatakan stres sebagai suatu tanggapan yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik individual dalam menanggapi tuntutan permintaan lingkungan, situasi, atau kejadian yang menetapkan permintaan psikologis atau fisik berlebihan pada diri seseorang. Berdasarkan definisi tersebut, potensi seseorang akan mengalami stres ketika

suatu kondisi lingkungan dirasakan menimbulkan permintaan yang dapat mengancam mereka, dimana permintaan tersebut melebihi kapasitas dan sumber daya yang mereka miliki. Suatu kondisi atau keadaan tertentu dapat mengakibatkan individu mengalami stres, namun kondisi atau keadaan yang sama belum tentu membuat orang lain mengalami stres.

Penyebab stres (*stressors*) merupakan suatu kondisi yang dapat mengakibatkan individual merasakan stres (*respon stres*) dan selanjutnya dapat berdampak pada konsekuensi stres (*strain*). *Stressors* didefinisikan sebagai "kondisi atau kejadian yang dapat menimbulkan stres". Dalam hal ini setiap kejadian atau kondisi yang dihadapi individual dalam lingkungannya berpotensi sebagai *stressor*. Dalam lingkungan pekerjaan, karyawan dapat menghadapi berbagai *stressor* baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

Pada lingkungan kerja auditor, Gibson *et al* (dalam Silaban, 2009) mengungkapkan berbagai *stressor* timbul dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi yang berpotensi menimbulkan stress pada auditor dalam pelaksanaan tugas audit. *Stressor* yang berasal dari dalam organisasi meliputi kondisi seperti keterbatasan anggaran waktu, konflik peran, ambiguitas peran, beban tugas yang berlebihan dan tuntutan dari sejawat atau dari atasan. *Stressor* yang berasal dari luar organisasi meliputi kondisi seperti tuntutan dari klien, kompetisi pada pasar audit dan tuntutan litigasi. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan audit yang selanjutnya berdampak pada kualitas audit.

Konsekuensi stres (*strain outcome*) mengacu pada sikap dan perilaku yang berhubungan dengan stimulus tekanan dan respon stres yang berbahaya bagi individu. Meskipun stres tidak selalu menghasilkan efek negatif, tetapi stres yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku disfungsional dan mengakibatkan konsekuensi negatif, konsekuensi stres dapat berakibat pada level individu dan organisasional.

#### **4. Teori U Terbalik**

Menurut Robbins (dalam Hardyan, 2013), logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stres pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun. Auditor yang berada dalam posisi mengalami tekanan yang berhubungan dengan waktu sering kali dalam tingkat tertentu justru akan memberikan dorongan motivasi, tetapi pada tingkat yang melebihi batas tekanan waktu justru akan menyebabkan tingginya tingkat stres sehingga dapat mengganggu kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Otley dan Pierce (dalam Marfuah, 2011), model teori U terbalik banyak mendapat kritik dari para peneliti karena tidak ditemukan bukti hubungan kurva U terbalik, sedangkan Pierce dan Sweeney (dalam Marfuah, 2011), menyebutkan bahwa dengan hasil penelitian yang dilakukan menemukan adanya hubungan yang linier antara anggaran tekanan waktu dan

perilaku disfungsional. Robbins (dalam Hardyan, 2013) juga menyebutkan bahwa model ini tidak mendapatkan banyak dukungan secara empiris. Tetapi, teori U terbalik dinyatakan sesuai dengan kondisi ketika auditor berada dalam suatu tekanan anggaran waktu. Hal ini relevan dengan tekanan anggaran waktu yang sangat besar akan menyebabkan tingkat stres yang tinggi yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku disfungsional.

### **5. Perilaku Audit Disfungsional (*Dysfunctional Audit Behavior*)**

Perilaku audit disfungsional (*dysfunctional audit behavior*) adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor pada saat melaksanakan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku audit disfungsional berhubungan dengan menurunnya kualitas audit (Wahyudin *et al*, 2010). Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Paino *et al* (2011) yang menyatakan bahwa perilaku audit disfungsional dapat mempengaruhi kemampuan Akuntan Publik dalam memperoleh pendapatan, memenuhi kualitas kerja profesional, dan mengevaluasi kinerja pegawai dengan akurat. Jika dilakukan dalam jangka panjang, perilaku menyimpang ini dapat menyebabkan terjadi penurunan pada kualitas audit. Perilaku-perilaku yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*) dan tindakan penggantian prosedur audit (*altering or replacement of audit procedure*). Sedangkan perilaku yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit secara tidak langsung adalah pelaporan waktu audit yang tidak sesuai atau dapat disebut

dengan *underreporting of time* (URT). Dampak yang terjadi dari perilaku audit disfungsional ini diantaranya adalah kurangnya bukti audit yang diperoleh, proses audit yang tidak akurat, munculnya opini yang dangkal terhadap dokumen klien, serta terjadinya kesalahan pada tahapan pelaksanaan audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*) adalah suatu keadaan yang mengindikasikan bahwa auditor melakukan penghentian, baik satu atau beberapa tahapan audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan tahapan yang lain. Suatu proses audit seringkali mengalami kegagalan karena adanya penghapusan prosedur audit yang penting, hal ini menunjukkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat berdampak secara langsung terhadap penurunan kualitas audit serta melanggar standar profesional auditor.

Penggantian prosedur audit (*altering or replacement of audit procedure*) merupakan tindakan yang terkait dengan penggantian prosedur audit yang telah ditetapkan dalam standar auditing di lapangan. Tindakan penggantian prosedur audit ini dapat berdampak secara langsung terhadap penurunan kualitas audit. Wahyudinet *al* (2010) menyatakan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting atau dilakukannya prosedur audit secara tidak memadai untuk beberapa item.

Pelaporan waktu audit yang tidak sesuai (*underreporting of time*) merupakan sebuah tindakan pelaporan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit. Tindakan ini

terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dibebankan dengan waktu pribadi dan dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari atau meminimumkan anggaran yang berlebihan. Hal ini berarti bahwa *underreporting of time* meningkat ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan tidak melaporkan waktu yang sesungguhnya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Febriana dan Hadi Prayitno (2012) menyatakan walaupun *underreporting of time* tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit tetapi hal ini dapat menyebabkan keputusan personal yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan akan menghasilkan tekanan waktu untuk audit diwaktu mendatang yang tidak diketahui. Tekanan waktu yang disebabkan oleh *underreporting of time* di tahun sebelumnya dapat menyebabkan auditor gagal untuk mengumpulkan cukup bukti, penemuan yang signifikan, dan prosedur dokumen yang tidak mereka lakukan. Perilaku audit disfungsional yang ada pada penelitian ini menggunakan tiga indikator sebagai pengukur, yaitu *premature sign off*, *altering or replacing audit procedure*, dan *underreporting of time*.

## **6. Gaya Kepemimpinan (*Leadership Behavior*)**

Gaya kepemimpinan (*leadership behavior*) adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari sikap yang mendasari perilaku seseorang. Lestari *et al* (2016) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh

seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

Saputra *et al* (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan seseorang secara tidak langsung menciptakan proses sosial antara atasan dengan bawahan. Gaya kepemimpinan mencerminkan bagaimana atasan memberikan motivasi kepada bawahan dengan tujuan-tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan dapat mencerminkan perilaku auditor bagaimana auditor tersebut membangun hubungan dengan auditor lain yang ada dibawah jabatannya untuk bersama-sama meningkatkan kinerja dan menciptakan iklim harmonis di dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan juga dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan, karena tipe-tipe kepemimpinan masing-masing auditor berbeda. Pemimpin yang mampu menggerakkan bawahannya secara baik secara tidak langsung mungkin mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Terdapat dua gaya kepemimpinan yang menjadi alat pengukur dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan konsiderasi (*consideran*) dan gaya kepemimpinan struktural (*structure*).

a. Gaya Kepemimpinan *Consideran*

Gaya Kepemimpinan *consideran* adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan parsial.

b. Gaya Kepemimpinan *Structure*

Gaya kepemimpinan *structure* adalah gaya kepemimpinan yang menunjukkan bahwa pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar. Pemimpin yang memiliki kecenderungan membentuk struktur yang tinggi, akan memfokuskan pada tujuan dan hasil.

## **7. Kompleksitas Tugas (*Task Complexity*)**

Kompleksitas tugas (*task complexity*) didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian yang berbeda-beda namun saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi (Engko dan Gudono, 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara sebuah struktur terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*) perusahaan.

Dewi dan Wirasadena (2015) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang dimiliki oleh seseorang dalam mengintegrasikan masalah dan membuat keputusan. Suatu tugas mungkin sulit bagi seseorang ataupun mudah bagi orang lain.



Kompleksitas muncul dari suatu ambiguitas serta lemahnya struktur baik di dalam tugas utama atau tugas lainnya. Kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah banyaknya informasi yang tidak relevan dan tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksi, serta adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil (*outcome*) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan suatu pekerjaan. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas ini dapat memicu seorang akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak memiliki konsistensi yang tetap.

Tujuan menyeluruh dari suatu audit adalah untuk menyatakan pendapat apakah sebuah laporan keuangan klien telah disajikan dengan wajar terkait dengan semua hal material yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Seorang auditor memiliki tanggung jawab dalam mengaudit serta memberikan keyakinan bahwa suatu laporan keuangan telah bebas dari segala salah saji material. Proses diagnostis untuk membuat pertimbangan tentang kemungkinan adanya salah saji material serta perolehan bukti tentang penyajian yang wajar dalam suatu laporan keuangan merupakan sebuah proses yang panjang dan melibatkan langkah-langkah yang sangat kompleks. Variabel kompleksitas tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh tiga indikator yaitu, terbatasnya kapabilitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah.

## **8. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)**

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada saat jumlah waktu yang dianggarkan tidak sesuai atau kurang dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Hal ini pada akhirnya menyebabkan seorang auditor mendapat tekanan untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

Dalam menyusun suatu perencanaan program audit yang akan dilaksanakan, akuntan publik biasanya akan menyusun estimasi pelaksanaan program audit yang dikenal dengan anggaran waktu (*time budget*). Anggaran waktu disusun untuk menentukan dan mengukur efektivitas kinerja seorang auditor. Namun, pada praktiknya anggaran waktu yang dibuat seringkali tidak seimbang dengan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga anggaran waktu yang harusnya disusun untuk mengukur efektivitas seorang auditor justru dianggap sebagai tekanan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Karena adanya kekhawatiran seorang auditor terhadap anggapan atasan tentang ketidakmampuannya menyelesaikan pekerjaan, akhirnya banyak auditor mengambil jalan pintas dengan melakukan perilaku disfungsional yang dapat berakibat penurunan kualitas audit. Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Pada akhirnya akibat dari penurunan kualitas audit dapat mematikan profesi auditor serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi itu sendiri.

Jika anggaran waktu dapat digunakan secara tepat, tentu saja akan memiliki sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadwalkan staf, memberikan pedoman kepentingan relatif terkait dengan bidang audit, memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien, serta bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit. Sebaliknya jika anggaran waktu tidak digunakan dengan benar maka sudah pasti akan merugikan banyak pihak.

Anggaran waktu merupakan suatu pedoman yang tidak absolut. Jika seorang auditor menyimpang dari sebuah program audit, maka kemungkinan besar auditor juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Terkadang auditor merasa mendapatkan tekanan dalam memenuhi anggaran waktu untuk menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya.

Silaban (2009) memberikan indikator berkaitan dengan frekuensi auditor merasa tekanan anggaran waktu yang dihadapi yaitu :

1. Frekuensi auditor merasakan kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu,
2. Frekuensi auditor merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batasan anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting dicapai,
3. Frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu,

4. Frekuensi auditor merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu sulit untuk dipenuhi,
5. Frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu tidak mencukupi,
6. Frekuensi auditor merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu sangat ketat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian kali ini akan membahas tentang faktor-faktor eksternal (gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu), dimana pada hasil-hasil penelitian terdahulu telah terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsional, walaupun terdapat beberapa penelitian yang menyatakan berpengaruh negatif.

Paino *et al* (2011) menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional, sama halnya seperti hasil-hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sososutiksno (2012), Hadi dan Nirwanasari (2014), dan Lestari *et al* (2016) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsional.

Penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang perilaku audit disfungsional dilakukan oleh Dewi dan Wirasadena (2015) serta Winanda dan Wirasadena (2017) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Penelitian tersebut

merupakan hasil replikasi dari penelitian terdahulu yang membahas tentang gaya kepemimpinan serta kepuasan kerja auditor sebagai variabel dependen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Gilang (2015), Sari *et al* (2016), Devi dan Suaryana (2016), serta Hartanto (2016) yang membahas tentang pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku audit disfungsional. Pada penelitian ini terdapat perbedaan hasil akhir, Sari *et al* (2016) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsional. Sedangkan Gilang (2015), Devi dan Suaryana (2016), serta Hartanto (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional.

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Relevan**

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
1	Paino <i>et al</i> (2011)	<i>Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect Of Budget Emphasis, Leadership Behavior, and Effectiveness of Audit Review</i>	<i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Budget Emphasis</i></li> <li>2. <i>Leadership Behavior</i></li> <li>3. <i>Audit Review</i></li> </ol>	<i>Budget emphasis, leadership behavior, dan audit review berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.</i>
2	Sosoutiksno (2012)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, dan Aspek-Aspek Supervisi Terhadap Perilaku Disfungsional	Perilaku Disfungsional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekanan Anggaran Waktu</li> <li>2. Gaya Kepemimpinan</li> <li>3. Aspek-Aspek Supervisi</li> </ol>	Tekanan anggaran waktu, gaya kepemimpinan, dan aspek-aspek supervisi berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

3	Hadi dan Nirwanasari (2014)	Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Situasional Dalam Penerimaan Perlakuan Disfungsional	Penerimaan Perlakuan Disfungsional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Locus Of Control</i></li> <li>2. Keinginan Untuk Berhenti Bekerja</li> <li>3. Kinerja</li> <li>4. Gaya Kepemimpinan</li> </ol>	<p><i>Locus of control</i>, kinerja, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Sebaliknya keinginan untuk berhenti bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional.</p>
4	Dewi dan Wirasedana (2015)	<i>Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik</i>	<i>Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Time Budget Pressure</i></li> <li>2. <i>Locus Of Control</i></li> <li>3. <i>Task Complexity</i></li> </ol>	<p><i>Time budget pressure, locus of control, dan task complexity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dysfunctional audit behavior</i>.</p>

5	Gilang (2015)	Pengaruh Lokus Kendali dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit yang Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit	Kualitas Audit	1. Lokus Kendali 2. Tekanan Anggaran Waktu  <b>Dengan variabel intervening :</b> Perilaku Disfungsional Audit	Lokus kendali berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.
6	Lestari <i>et al</i> (2016)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, <i>Locus Of Control</i> , dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit	Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit	1. Gaya Kepemimpinan 2. <i>Locus Of Control</i> 3. <i>Time Budget Pressure</i>	Gaya kepemimpinan, <i>Locus of control</i> , dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.
7	Sari <i>et al</i> (2016)	<i>Effect of Time Budget Pressure and Locus of Control of Auditor Dysfunctional Behaviors (Survey on Legislative Auditor BPKP Gorontalo Province)</i>	<i>Auditor Dysfunctional Behaviors</i>	1. <i>Time Budget Pressure</i> 2. <i>Locus Of Control</i>	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap auditor <i>dysfunctional behavior</i> , sedangkan <i>locus of control</i> eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor <i>dysfunctional behavior</i> .



8	Devi dan Suaryana (2016)	<i>Time Budget Pressure</i> Memoderasi Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor	Perilaku Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>External Locus Of Control</i></li> <li>2. <i>Turnover Intention</i></li> <li>3. Kinerja</li> </ol> <p><b>Dengan variabel moderator :</b> <i>Time Budget Pressure</i></p>	<i>External locus of control, turnover intention</i> , dan kinerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan <i>time budget pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.
9	Hartanto (2016)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Tekanan Anggaran Waktu, Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor	Perilaku Disfungsional Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Locus Of Control</i></li> <li>2. Tekanan Anggaran Waktu</li> <li>3. Komitmen Profesional</li> </ol>	<i>Locus of control</i> dan komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

10	Winanda dan Wirasadena (2017)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional	Perilaku Audit Disfungsional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekanan Anggaran Waktu</li> <li>2. Sifat Machiavellian</li> <li>3. Kompleksitas Tugas</li> </ol>	Tekanan anggaran waktu, sifat machiavellian dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.
----	-------------------------------	--	------------------------------	--	--

## C. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Gaya Kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama. Gaya kepemimpinan berkenaan dengan cara-cara yang digunakan oleh atasan untuk mempengaruhi bawahannya. Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang atasan pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Jika kepemimpinan tersebut terjadi pada suatu organisasi formal tertentu, dimana seorang atasan perlu mengembangkan karyawan, membangun iklim motivasi, menjalankan fungsi-fungsi manajerial dalam rangka menghasilkan kinerja yang tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya.

Jika dikaitkan dengan perilaku audit disfungsional, pada umumnya jika seorang pemimpin dapat memilih gaya kepemimpinan dengan tepat dalam mengatur serta mempengaruhi bawahannya, maka hal tersebut dapat mengurangi kecenderungan bawahan untuk melakukan perilaku disfungsional. Seorang pemimpin memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi, serta dalam menanamkan disiplin bekerja untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Penelitian di Malaysia yang dilakukan oleh Paino *et al* (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh

positif antara gaya kepemimpinan terhadap perilaku audit disfungsional. Penelitian serupa juga telah dilakukan di dalam negeri seperti yang dilakukan oleh Sososutiksno (2012), Hadi dan Nirwanasari (2014), Lestari *et al* (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif antara gaya kepemimpinan terhadap perilaku audit disfungsional.

Berdasarkan pernyataan yang telah dinyatakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1** : Gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional (Y).

## **2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional**

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, sulit, dan dapat memicu munculnya perilaku audit disfungsional. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah informasi yang ada yang harus diproses oleh auditor serta tahapan pekerjaan yang harus dilalui untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan seberapa besar tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirasadena (2015) telah membuktikan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku audit disfungsional, hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan sebuah tugas, maka semakin besar pula kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Pada dasarnya kompleksitas tugas

merupakan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang diemban oleh seorang auditor. Tingkat kekompleksitasan tugas tersebut tergantung dari banyaknya informasi mengenai tugas pemeriksaan/audit serta bagaimana tingkat keakuratan informasi yang ada yang didapat auditor selama tugas pemeriksaan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dinyatakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2** : Kompleksitas tugas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional (Y).

### **3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional**

Tekanan anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor untuk memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Tekanan anggaran waktu berhubungan dengan tingkat stres dalam pekerjaan auditor dan perilaku auditor yang mungkin dapat mengurangi kualitas audit, meningkatkan kesalahan audit, dan meningkatkan litigasi eksposur perusahaan bersertifikat akuntan publik. (Gilang, 2015).

Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang ditetapkan maka semakin besar pula kecenderungan auditor untuk melakukan tindakan audit disfungsional guna mencapai anggaran waktu yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan anggaran waktu yang wajib dipenuhi oleh auditor dirasakan tidak

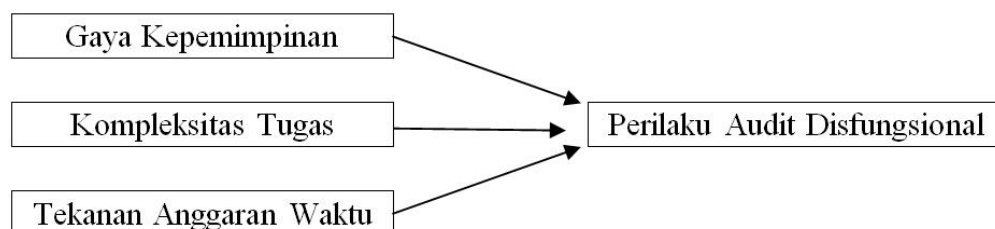
dapat tercapai oleh karena banyaknya prosedur audit yang harus dikerjakan. Penelitian di Malaysia yang dilakukan oleh Paino *et al* (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku audit disfungsional. Penemuan ini didukung oleh penelitian selanjutnya seperti yang dilakukan oleh Sososutiksno (2012), Dewi *et al* (2015), dan Lestari *et al* (2016) yang juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku audit disfungsional.

Berdasarkan pernyataan yang telah dinyatakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3** : Tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional (Y).

#### D. Kerangka Pemikiran

Dari beberapa uraian tersebut kerangka berfikir digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

4. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.
5. Untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.
6. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

#### **B. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek yang dipilih pada penelitian kali ini adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta, alasan peneliti memilih objek penelitian adalah sebagai pengembangan penelitian serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku audit disfungsional yang ada pada lembaga pemerintahan nonkementrian tersebut. Penelitian dilakukan pada satu deputi yang ada di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta, yaitu deputi Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) Bidang Perekonomian. Penelitian hanya dilakukan pada satu deputi dikarenakan sedikitnya waktu yang dimiliki peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun lokasi BPKP Provinsi DKI Jakarta yaitu terletak di Jalan Pramuka Raya Nomor 33, Utan Kayu

Utara, Matraman, 13120, Jakarta Timur. Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah pada awal bulan Juli 2017.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas yang meliputi Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Audit Disfungsional. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah auditor yang bekerja di deputi Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Jumlah seluruh auditor internal yang bekerja di deputi PIP Perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta pada saat ini adalah 164 orang. Penelitian ini akan menggunakan teknik probabilitas (*probability sampling*) dengan pendekatan *simple random sampling*, dimana



peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan ditentukan menggunakan rumus slovin (Sevilla *et al*, 1960)

$$n = N / 1 + N e^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

d = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

berdasarkan teknik pengambilan data tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 164 / 1 + 164 (0,05)^2 \\ &= 164 / 1,41 \\ &= 116,3 \text{ atau } 116 \text{ orang yang dibutuhkan untuk sampel.} \end{aligned}$$

### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Arfan (2008) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel operasional yang akan diukur, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah perilaku audit disfungsional. Kuesioner penelitian akan berisikan daftar pernyataan yang terkait dengan variabel operasional penelitian, setiap butir pernyataan akan diukur menggunakan skala likert yang memiliki tingkatan sangat positif hingga sangat negatif.

Berikut ini merupakan definisi konseptual dan definisi operasional dari setiap variabel :

## **1. Variabel Dependen**

### **a. Perilaku Audit Disfungsional (Y)**

#### 1) Definisi Konseptual

Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor pada saat melaksanakan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika dilakukan dalam jangka panjang, perilaku menyimpang ini dapat menyebabkan terjadi penurunan pada kualitas audit.

#### 2) Definisi Operasional

Perilaku audit disfungsional pada penelitian ini akan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Donnely *et al* (2003), indikator ini telah diadopsi oleh peneliti terdahulu seperti Wahyudin *et al* (2011), Febrina *et al* (2012), Hehanusa (2013), Hadi dan Nirwanasari (2014),

Dewi dan Wirasadena (2015), Hartanto (2016), serta Winanda dan Wirasadena (2017). Setiap butir pernyataan pada kuesioner akan diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*)
- b) Pelaporan waktu audit yang tidak sesuai (*underreporting of time*)
- c) Tindakan penggantian prosedur audit (*altering or replacement of audit procedure*)

## **2. Variabel Independen**

### **a. Gaya Kepemimpinan**

#### 1) Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya, dan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

#### 2) Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan digunakan pada penelitian ini menggunakan indikator yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Gibson (1996). Beberapa peneliti sebelumnya telah banyak mengadopsi instrumen tersebut, beberapa diantaranya adalah Marganingsih (2010), Wati *et al* (2010), Hanna dan Firnanti (2013), Hadi dan Nirwanasari (2014), serta Widhi dan Setyawati

(2015). Setiap butir pernyataan pada kuesioner akan diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a) Gaya kepemimpinan konsiderasi
- b) Gaya kepemimpinan struktur

#### **b. Kompleksitas Tugas**

##### 1) Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas merupakan persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang terdiri dari banyak bagian yang berbeda-beda namun saling terkait satu sama lain. Kompleksitas muncul dari suatu ambiguitas serta lemahnya struktur baik di dalam tugas utama atau tugas lainnya.

##### 2) Definisi Operasional

Variabel kompleksitas tugas pada penelitian ini akan diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Risdayeni (2003). Indikator tersebut digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Engko dan Gudono (2007), Raiyani dan Suputra (2014), Dewi dan Wirasadena (2015), serta Winanda dan Wirasadena (2017). Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

- a) Keterbatasan kapabilitas
- b) Daya ingat
- c) Kemampuan mengintegrasikan masalah

### **c. Tekanan Anggaran Waktu**

#### 1) Definisi Konseptual

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi yang terjadi pada saat jumlah waktu yang dianggarkan tidak sesuai atau kurang dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan, hingga akhirnya menyebabkan seorang auditor mendapat tekanan untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

#### 2) Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengukur variabel tekanan anggaran waktu berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Silaban (2009). Indikator tersebut telah diadopsi oleh beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Gasperz (2014), Wintari *et al* (2015), dan Diana *et al* (2016). Indikator tersebut akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 yaitu. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Penyelesaian prosedur audit
- b) Pencapaian batas anggaran waktu
- c) Anggaran waktu sebagai kendala
- d) Kompleksitas prosedur audit
- e) Kecukupan waktu audit
- f) Ketatnya waktu audit

**Tabel III.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator / Nomor Pernyataan	Skala	Penilaian	Skor
Perilaku Audit Disfungsional (Y)	a. <i>Premature sign off</i> (1,2,3,4) b. <i>Underreporting of time</i> (5,6,7,8) c. <i>Altering or replacing audit procedure</i> (9,10,11,12)	Likert	Sangat Tidak Setuju	1
			Tidak Setuju	2
			Netral	3
			Setuju	4
			Sangat Setuju	5
Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	a. Gaya kepemimpinan konsiderasi (1,2,3,4,5,6) b. Gaya kepemimpinan struktur inisiasi (7,8,9)	Likert	Sangat Tidak Setuju	1
			Tidak Setuju	2
			Netral	3
			Setuju	4
			Sangat Setuju	5
Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> )	a. Terbatasnya kapabilitas (1,2) b. Daya ingat (3,4) c. Kemampuan untuk mengintegrasikan masalah (5,6)	Likert	Sangat Rendah	1
			Rendah	2
			Sedang	3
			Tinggi	4
			Sangat Tinggi	5
Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> )	a. Penyelesaian prosedur audit (1)	Likert	Hampir Tidak Pernah	1
	b. Pencapaian batas anggaran waktu (2)		Jarang	2
	c. Anggaran waktu sebagai kendala (3)		Kadang	3
	d. Kompleksitas prosedur audit (4)		Sering	4
	e. Kecukupan waktu audit (5)		Hampir Sering	5
	f. Ketatnya waktu audit (6)			

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus terlebih dahulu melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Uji kualitas data diperlukan untuk mendapatkan kepastian

mengenai instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur hal yang tepat dan data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Uji Reliabilitas

Selain diuji validitasnya, kuesioner juga perlu diuji reliabilitasnya. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten (Sunyoto, 2012). Untuk menentukan apakah pertanyaan dalam kuesioner reliabel atau tidak menggunakan *cronbach alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha*  $> 0,60$  dan tidak reliabel jika *cronbach alpha*  $\leq 0,60$ .

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Sedangkan menurut

Ghozali (2013) statistik deskriptif menggambarkan keadaan atau pendeskripsian data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), dan tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) terhadap perilaku audit disfungsional ( $Y$ ).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah suatu syarat yang harus dilakukan jika ingin melakukan regresi. Model regresi harus bebas dari adanya asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan mengenai normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.



#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya, sedangkan metode statistik biasanya menggunakan uji *Glejser* yang memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka model regresi yang digunakan terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinear menurut perhitungan yang dilakukan dengan proses SPSS, kriteria terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai toleransi  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.

- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi persoalan multikolinearitas.

#### 4. Model Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 24. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Kompleksitas Tugas ( $X_2$ ), dan Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Audit Disfungsional ( $Y$ ). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$DAB = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$X_1$  = Gaya Kepemimpinan

$X_2$  = Kompleksitas Tugas

$X_3$  = Tekanan Anggaran Waktu

DAB = *Dysfunctional Audit Behavior*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi untuk  $X_1, X_2, X_3, X_4$

e = Standar Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, serta digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengukuran yang dipakai dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengukuran juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan tingkat kepercayaan, dimana tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95%.

### b. Uji Statistik t

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

#### 1) Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

- a) Bila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

b) Bila  $t$ -hitung lebih besar  $t$ -tabel, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2) Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Hasil Pemilihan Sampel**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku audit disfungsional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, dimana data yang diolah merupakan hasil penyebaran kuesioner. Adapun hasil kuesioner yang digunakan pada penelitian ini disebarkan kepada auditor yang bekerja di lembaga pemerintahan non kementerian yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta. Penelitian kali ini dilakukan pada salah satu deputi yang ada di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta, yaitu pada deputi Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) bidang perekonomian, dengan total populasi sebanyak 164 auditor. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada satu deputi saja, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian kali ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan perhitungan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut, ditemukan total sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebanyak 116 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juli 2017, penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta secara langsung, adapun persentase penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut ini :

**Tabel IV.1**  
**Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	116	100,00%
Kuesioner yang kembali	91	78,45%
Kuesioner yang dapat digunakan	81	89,01%

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Pada tabel IV.1 dijelaskan bahwa peneliti telah menyebarkan kuesioner berjumlah 116 kuesioner ke ke deputian Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta yang menjadi sampel penelitian, akan tetapi kuesioner yang kembali hanya berjumlah 91 kuesioner atau 78,45% dari total kuesioner yang disebarkan. Setelah peneliti memeriksa kembali hasil kuesioner yang telah kembali, maka didapatkan total kuesioner yang dapat digunakan berjumlah 81 kuesioner atau 89,01% dari total kuesioner yang telah kembali pada peneliti. Hal tersebut dikarenakan adanya 10 kuesioner yang tidak terisi dengan lengkap.

## **2. Deskripsi Responden**

Responden yang ada pada penelitian kali ini adalah para auditor yang bekerja di ke deputian Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 orang, dimana data responden diklasifikasikan dengan beberapa macam karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

**Tabel IV.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	49	60,49%
2	Perempuan	32	39,51%
	<b>TOTAL</b>	<b>81</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Tabel IV.2 menunjukkan proporsi jenis kelamin responden dalam penelitian ini. Dari 81 kuesioner yang dapat digunakan, responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 49 orang atau 60,49%, dimana jumlah tersebut lebih tinggi daripada responden perempuan yang berjumlah sebanyak 32 orang atau 39,51% dari total responden.

**Tabel IV.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	21-30 tahun	42	51,85%
2	31-40 tahun	26	32,10%
3	41-50 tahun	9	11,11%
4	> 50 tahun	4	4,94%
	<b>TOTAL</b>	<b>81</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Pada tabel IV.3 menunjukkan usia responden yang ada dalam penelitian ini. Usia responden diklasifikasikan menjadi 4 golongan. Pada golongan pertama, responden dengan rentang usia 21-30 tahun berjumlah 42 orang atau 51,85% dari total responden. Kemudian pada golongan kedua terdapat responden dengan rentang usia 31-40 tahun yang berjumlah 26 orang atau 32,10% dari total responden. Berikutnya responden pada golongan ketiga dengan rentang usia 41-50 tahun berjumlah 9 orang atau 11,11% dari total responden. Dan yang terakhir, responden pada golongan keempat dengan

rentang usia diatas 50 tahun berjumlah 4 orang atau 4,94% dari total responden keseluruhan.

**Tabel IV.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Diploma III	11	13,58%
2	Strata I	58	72,84%
3	Strata II	12	13,58%
4	Strata III	0	0,00%
	<b>TOTAL</b>	<b>81</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Pada tabel IV.4 menunjukkan jumlah dan persentase dari tingkat pendidikan terakhir responden pada penelitian ini. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir diploma III adalah sebanyak 11 orang atau 13,58% dari total responden. Kemudian responden dengan tingkat pendidikan terakhir strata I adalah sebanyak 58 orang atau 72,84% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan terakhir strata II adalah sebanyak 12 orang atau 13,58% dari total responden. Dan yang terakhir, responden dengan tingkat pendidikan strata III berjumlah nol atau 0% dari total responden keseluruhan.

**Tabel IV.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	< 5 tahun	11	13,58%
2	5-10 tahun	53	65,43%
3	11-15 tahun	8	9,88%
4	> 15 tahun	9	11,11%
	<b>TOTAL</b>	<b>81</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.



Pada tabel IV.5 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan lama waktu bekerja, yang diklasifikasikan menjadi 4 golongan. Pada golongan pertama, responden yang bekerja kurang dari 5 tahun adalah sebanyak 11 orang atau 13,58% dari total responden. Pada golongan kedua, responden yang bekerja selama 5-10 tahun berjumlah 53 orang atau 65,43% dari total responden. Selanjutnya pada golongan ketiga, yaitu responden yang bekerja selama 11-15 tahun adalah berjumlah 8 orang atau 9,88% dari total responden. Kemudian pada golongan keempat, responden yang bekerja selama lebih dari 15 tahun adalah berjumlah 9 orang atau 11,11% dari total responden.

### **3. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari variabel-variabel yang diteliti, dimana pada variabel-variabel pada penelitian kali ini adalah perilaku audit disfungsional, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu. Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil jawaban responden yang terdiri dari 33 butir pernyataan. Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai minimum, maksimum, *sum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari jawaban pernyataan responden yang menjadi sampel pada penelitian kali ini :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dysfunctional Audit Behavior	81	30.00	60.00	48.4321	7.41441
Gaya Kepemimpinan	81	25.00	45.00	33.9012	4.37780
Kompleksitas Tugas	81	20.00	30.00	26.2346	3.03427
Tekanan Anggaran Waktu	81	18.00	30.00	25.1975	2.52200
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Tabel IV.6 diatas memberikan informasi mengenai hasil pengukuran masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 81 responden dengan variabel dependen perilaku audit disfungsional, serta variabel independen gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu. Dalam penelitian ini masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 48,43 ; 33,90 ; 26,23 ; 25,19. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y)

Variabel perilaku audit disfungsional (Y) menggunakan 12 butir pernyataan dengan rentang skor yang diberikan untuk masing-masing pernyataan adalah 1 sampai 5. Dari total keseluruhan jawaban responden, nilai terendah yang didapatkan adalah sebesar 30 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 60. Dapat dilihat pada tabel IV.6 besarnya nilai rata-rata variabel ini adalah 48,43. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* pada variabel ini menunjukkan adanya kecenderungan para auditor untuk berperilaku disfungsional. Selain itu, standar deviasi yang didapat dari

variabel ini adalah sebesar 7,4144. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

b. Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) menggunakan sembilan butir pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 5. Berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang didapat, nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 25, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 45. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* dari variabel gaya kepemimpinan adalah sebesar 33,90. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dianut pada deputy PIP bidang perekonomian di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta tidak terlalu baik, dan tidak juga terlalu buruk, ini ditunjukkan dari nilai rata-rata variabel gaya kepemimpinan yang tidak mencapai nilai maksimum yang bisa didapat yaitu 45. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 4,3778. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti dan juga untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata

menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

c. Kompleksitas Tugas ( $X_2$ )

Berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang didapat, nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 20, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 30. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* dari variabel gaya kepemimpinan adalah sebesar 26,23. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta merasakan kompleksitas tugas yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimal yaitu 30. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 3,0343. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti dan juga untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

d. Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )

Berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang didapat, nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 18, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 30. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* dari variabel gaya kepemimpinan adalah sebesar 25,19. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian

di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta merasakan tekanan waktu yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimal yaitu 30. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 2,5220. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti dan juga untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Kualitas Data**

Pengujian kualitas data pada penelitian ini menggunakan 20 responden yang berasal dari luar sampel penelitian, yaitu pada auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Penelitian ini menggunakan dua tahapan uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan dari setiap butir pernyataan dalam kuesioner yang akan diajukan pada responden dalam penelitian ini, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Jumlah pernyataan yang tersedia untuk uji kualitas data adalah sebanyak 33 butir dan menggunakan 4 variabel penelitian yaitu perilaku audit disfungsional (Y),

gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), dan tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ).

**a. Uji Validitas**

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 20 responden dengan 33 butir pernyataan. Jumlah 33 butir pernyataan terbagi atas 12 butir pernyataan tentang perilaku audit disfungsional, 9 butir pernyataan tentang gaya kepemimpinan, 6 butir pernyataan tentang kompleksitas tugas, dan 6 butir pernyataan tentang tekanan anggaran waktu.

Dalam uji validitas suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi  $r$ -hitung lebih besar dari koefisien korelasi  $r$ -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*). Nilai  $r$ -tabel didapatkan dengan menghitung nilai *degree of freedom* ( $df$ ) terlebih dahulu. Nilai  $df$  didapatkan dengan cara jumlah seluruh responden dikurangi 2 ( $n-2$ ). Dengan jumlah responden yang sebanyak 20, maka didapatkan nilai  $df$  nya yaitu 18. Pada tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dan  $df$  18, didapatkan nilai  $r$ -tabel yaitu sebesar 0,4438. Sehingga pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari 0,4438.

Hasil dari uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel sebesar 0,4438. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 33 butir pernyataan yang diajukan telah memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Pernyataan	R-hitung	Keterangan
Perilaku Audit Disfungsional (Y)	1	0.5507	VALID
	2	0.7568	VALID
	3	0.7171	VALID
	4	0.5390	VALID
	5	0.7329	VALID
	6	0.7474	VALID
	7	0.6622	VALID
	8	0.8692	VALID
	9	0.6288	VALID
	10	0.6674	VALID
	11	0.5494	VALID
	12	0.5596	VALID
Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	1	0.8091	VALID
	2	0.7875	VALID
	3	0.8007	VALID
	4	0.7002	VALID
	5	0.8493	VALID
	6	0.6938	VALID
	7	0.7601	VALID
	8	0.7581	VALID
	9	0.5418	VALID
Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> )	1	0.7049	VALID
	2	0.7358	VALID
	3	0.7106	VALID
	4	0.7761	VALID
	5	0.6940	VALID
	6	0.6378	VALID
Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> )	1	0.5292	VALID
	2	0.7511	VALID
	3	0.8345	VALID
	4	0.8743	VALID
	5	0.6831	VALID
	6	0.7459	VALID

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Setiap butir pernyataan dapat dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban dari responden pada variabel tersebut konsisten. Pada pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data reliabilitas yang dibantu dengan program IBM SPSS versi 24 :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Audit Disfungsional (Y)	0.879	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	0.898	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> )	0.761	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> )	0.823	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik di dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model regresi dikatakan baik apabila penyebaran datanya normal atau berdistribusi normal. Selain itu, setiap variabel juga harus tidak memiliki keterkaitan dan kesamaan varian.



Oleh karena itu, dalam pengujian asumsi klasik ini digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 24. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89200297
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Di dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, model regresi dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > 0,05. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini bernilai 0,200 yang berarti lebih besar daripada 0,050. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik berikutnya uji multikolinearitas, dimana uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear yang erat antar variabel independen dalam model regresi. Kriterianya adalah jika nilai tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka terjadi multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Kepemimpinan	.917	1.090
	Kompleksitas Tugas	.886	1.128
	Tekanan Anggaran Waktu	.961	1.041

a. Dependent Variable : Dysfunctional Audit Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian multikolinearitas pada penelitian kali ini. Dapat dilihat bahwa pada variabel gaya kepemimpinan nilai *tolerance* adalah sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,090. Selanjutnya pada variabel kompleksitas tugas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,886 dan nilai VIF sebesar 1,128. Dan yang terakhir pada variabel tekanan anggaran waktu, nilai *tolerance* adalah sebesar 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,041. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini

tidak terjadi multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama atau tidak di antara data tersebut. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan apabila nilainya berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

**Tabel VI.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.517	7.510		1.534	.129
	Gaya Kepemimpinan	-.131	.099	-.156	-1.325	.189
	Kompleksitas Tugas	-.090	.145	-.074	-.620	.537
	Tekanan Anggaran Waktu	.043	.168	.029	.255	.799

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dari ketiga variabel pada penelitian ini. Pada variabel konstan nilai probabilitas adalah sebesar 0,129. Lalu pada variabel gaya kepemimpinan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,189. Selanjutnya pada variabel kompleksitas tugas, nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,537. Kemudian yang terakhir pada variabel tekanan anggaran waktu, memiliki nilai probabilitas sebesar 0,799. Dari hasil

keseluruhan uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas diatas 0,005, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, berikutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dan independen dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diuji adalah gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku audit disfungsi. Berikut adalah hasil pengujian untuk analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 24.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.491	14.224		.035	.973
	Gaya Kepemimpinan	.491	.187	.290	2.623	.010
	Kompleksitas Tugas	.684	.275	.280	2.487	.015
	Tekanan Anggaran Waktu	.529	.318	.180	1.667	.100

a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta dalam pada penelitian ini sebesar 0,491 dan nilai koefisien variabel independen adalah sebesar 0,491 untuk variabel gaya kepemimpinan, kemudian 0,684 untuk variabel

kompleksitas tugas, dan 0,529 untuk variabel tekanan anggaran waktu. Berdasarkan dari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi tiap variabel independen tersebut, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi yaitu sebagai berikut ini :

$$DAB = 0,491 + 0,491GK + 0,684KT + 0,529TAW + e$$

Keterangan :

GK : Gaya Kepemimpinan

KT : Kompleksitas Tugas

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

DAB : *Dysfunctional Audit Behavior*

e : Standar Error

Berdasarkan dari persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat diberi penjelasan sebagai berikut ini :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,491 artinya jika semua variabel independen bernilai 0 atau konstan, maka nilai perilaku audit disfungsi akan meningkat sebesar 0,491.
- b. Variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,491. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang searah dengan perilaku audit disfungsi, yang berarti jika variabel gaya kepemimpinan mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, dengan asumsi variabel

- lain tetap, maka akan menaikkan perilaku audit disfungsional sebesar 0,491.
- c. Variabel kompleksitas tugas ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,684. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki hubungan yang searah dengan perilaku audit disfungsional, dimana ketika variabel kompleksitas tugas mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan perilaku audit disfungsional sebesar 0,684.
- d. Variabel tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,529. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu memiliki hubungan yang searah dengan perilaku audit disfungsional, pada saat variabel tekanan anggaran waktu mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan perilaku audit disfungsional sebesar 0,529.

#### **4. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Pada penelitian kali ini akan dilakukan dua uji hipotesis, yaitu uji regresi simultan (Uji F) untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda, uji regresi parsial (Uji t) untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**a. Uji Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, serta digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengukuran yang dipakai dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, apabila nilai F-hitung lebih besar F-tabel berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengukuran juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan tingkat kepercayaan, dimana tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95%.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	597.900	3	199.300	4.038	.010 <sup>b</sup>
	Residual	3799.976	77	49.350		
	Total	4397.877	80			

a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Dalam penelitian ini, df ( $n-k-1$ ) yang dihasilkan sebesar 77, yaitu ( $81-3-1$ ), dimana  $n$  sebesar 81 adalah jumlah responden penelitian dan  $k = 3$  adalah jumlah variabel independen. Dengan nilai df 77 dan tingkat

kepercayaan 95% maka F-tabel adalah 2,72. Berdasarkan tabel IV.13 yang merupakan hasil olahan data menggunakan program IBM SPSS versi 24, diperoleh F-hitung sebesar 4,038 yang mana nilai tersebut lebih besar dari F-tabel yang sebesar 2,72, dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,010. Maka berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji-t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan juga berdasarkan nilai signifikansinya. Dalam penelitian ini, nilai  $df$  ( $n-k-1$ ) yang dihasilkan adalah sebesar 77, yaitu  $(81-3-1)$ , dimana  $n$  sebesar 81 adalah jumlah responden dan  $k$  sebesar 3 adalah jumlah variabel independen dalam penelitian ini. Dengan nilai  $df$  77 dan signifikansi 0,050, maka ditemukan nilai t-tabel adalah sebesar 1,991. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050, maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.491	14.224		.035	.973
	Gaya Kepemimpinan	.491	.187	.290	2.623	.010
	Kompleksitas Tugas	.684	.275	.280	2.487	.015
	Tekanan Anggaran Waktu	.529	.318	.180	1.667	.100

a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut ini :

- 1)  $H_1$  : Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsi

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu  $2,623 > 1,991$ , serta nilai hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar  $0,010 < 0,050$ , dengan kata lain  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsi ( $Y$ ).

- 2)  $H_2$  : Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsi

Berdasarkan dari hasil pengolahan data uji t pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel kompleksitas tugas adalah sebesar  $2,487 > 1,991$ . Selain itu juga nilai signifikansi pada variabel kompleksitas tugas adalah sebesar  $0,015 < 0,050$ . Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti kompleksitas tugas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

3)  $H_3$  : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional

Hasil pengujian data untuk variabel tekanan anggaran waktu menunjukkan bahwa nilai t-hitung < nilai t-tabel, yaitu sebesar  $1,667 < 1,991$ . Selain itu, nilai signifikansi pada variabel tekanan anggaran waktu adalah sebesar  $0,100 > 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dengan kata lain adalah tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional (Y).

### c. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R square* yang semakin tinggi (mendekati satu) menunjukkan bahwa semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil pengujian koefisiensi determinasi pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.102	7.02498

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien dari *adjusted R square* adalah sebesar 0,136. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini (gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu) secara bersamaan terhadap perilaku audit disfungsional adalah sebesar 13,6%, sedangkan 86,4% sisanya berasal dari variabel-variabel lainnya yang berada diluar model regresi dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan dapat mencerminkan perilaku auditor bagaimana auditor tersebut membangun hubungan dengan auditor lain yang ada dibawah jabatannya untuk bersama-sama meningkatkan kinerja dan

menciptakan iklim harmonis di dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan juga dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan, karena tipe-tipe kepemimpinan masing-masing auditor berbeda satu sama lain.

Apabila dilihat dari hasil analisis regresi berganda pada tabel IV.12, para auditor yang bekerja di kedeputan PIP bidang perekonomian kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional, terlebih lagi jika hal tersebut didukung oleh faktor-faktor diluar dari pribadi auditor tersebut. Gaya kepemimpinan seseorang disetiap perusahaan tentunya berbeda satu sama lain, dalam penelitian ini gaya kepemimpinan yang digunakan sebagai indikator adalah gaya kepemimpinan konsideran dan gaya kepemimpinan struktural. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Paino *et al* (2011), Sososutiksno (2012), Hadi dan Nirwanasari (2014), serta Lestari *et al* (2016) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Pada dasarnya hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan sangat mempengaruhi perilaku seseorang di tempat kerja. Tidak ada satupun individu yang memiliki karakteristik kepribadian yang sama, maka dari itu pemilihan gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan suatu pekerjaan.

Pada lampiran 14 dapat dilihat butir pernyataan nomor 4 tentang variabel gaya kepemimpinan, responden nomor 30 merasa sangat setuju dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa atasan mereka tidak menghargai adanya gagasan yang diberikan oleh bawahan. Ketika bawahan

merasakan adanya respon yang kurang baik dari atasannya, maka hal tersebut dapat memicu bawahan untuk melakukan perilaku audit disfungsional, seperti hasil data primer pada responden nomor 30, yang mendapatkan total skor tinggi yaitu sebesar 55 pada butir-butir pernyataan variabel perilaku audit disfungsional, yang menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku audit disfungsional, terlebih lagi jika ia merasakan adanya ketidakcocokan terhadap gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh atasannya.

Pada lampiran 14 dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan di kantor BPKP DKI Jakarta lebih cenderung kepada gaya kepemimpinan struktural. Hal ini dapat dilihat dari butir pernyataan nomor 9 dimana rata-rata responden setuju bahwa atasan mereka selalu menekankan pekerjaan yang terfokus pada hasil, selain itu juga dapat dilihat pada butir pernyataan nomor 8 yang menyatakan bahwa atasan mereka selalu memberikan arahan untuk mengerjakan suatu tugas audit. Menurut Thani dan Zulkarnain (2011), jenis gaya kepemimpinan struktural berpengaruh terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Hal tersebut sama seperti yang dinyatakan oleh Miller *et al* (dalam Sososutiksno, 2012) yang menyebutkan bahwa mayoritas bawahan kurang menyukai gaya kepemimpinan yang terlalu mengarahkan, mengklarifikasi sasaran kinerja, serta menjelaskan bagaimana cara mencapai sasaran tersebut, karena gaya kepemimpinan seperti ini dianggap terlalu banyak pengendalian yang diberikan oleh atasan yang menimbulkan rasa tidak nyaman serta tekanan terhadap para bawahannya.

## **2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional**

Kompleksitas tugas yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu tugas yang terdiri dari banyak bagian yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi (Engko dan Gudono, 2007). Kompleksitas tugas juga dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mengintegrasikan suatu masalah dan proses membuat sebuah keputusan (Dewi dan Wirasadena, 2015).

Jika berdasarkan dari hasil analisis regresi berganda pada tabel IV.12, para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional, hal ini sangat mungkin terjadi terutama jika para auditor tersebut dihadapi oleh tugas-tugas audit yang dianggap kompleks. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi dan Wirasadena (2015), serta Winanda dan Wirasadena (2017), dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Winanda dan Wirasadena (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem

maka akan semakin tinggi pula kemungkinan adanya penurunan tingkat keberhasilan dan kualitas sebuah tugas.

Pada lampiran 17 yang menjelaskan tentang hasil analisis deskriptif setiap butir pernyataan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki jawaban yang sama yaitu setuju pada butir pernyataan nomor 5, yang menyebutkan bahwa auditor membutuhkan tingkat keahlian yang cukup tinggi untuk menyelesaikan tugas audit. Umumnya auditor akan cenderung melakukan perilaku audit disfungsional, terutama ketika mereka tidak memiliki suatu pemahaman struktur tugas yang baik, serta tidak memiliki keahlian yang cukup baik untuk menyelesaikan tugasnya, hal ini dapat terjadi karena tingginya tingkat ketergantungan antara penyelesaian tugas audit yang satu dengan tugas audit yang lainnya, seperti yang tertera di lampiran 14 pada butir pernyataan nomor 2 tentang variabel kompleksitas tugas. Dalam melaksanakan pekerjaannya seorang auditor sangat diharuskan memiliki keahlian serta keterampilan yang tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika seorang auditor akan melakukan perilaku audit disfungsional ketika melaksanakan pekerjaannya, terutama jika sedang dihadapkan dengan suatu tugas yang kompleks.

### **3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional**

Tekanan anggaran waktu pada penelitian ini merupakan suatu kondisi yang terjadi pada saat jumlah waktu yang dianggarkan tidak sesuai atau kurang dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang

telah ditetapkan. Anggaran waktu disusun untuk menentukan dan mengukur efektivitas kinerja seorang auditor. Namun, pada praktiknya anggaran waktu yang dibuat seringkali tidak seimbang dengan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga anggaran waktu yang harusnya disusun untuk mengukur efektivitas seorang auditor dapat dianggap sebagai tekanan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel IV.12, auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku audit disfungsional ketika dihadapkan oleh tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang (2015), Devi dan Suaryana (2016), dan Hartanto (2016) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dikarenakan auditor dapat menyikapi tekanan waktu yang ada dengan memanfaatkannya secara maksimal agar dapat mencapai sasaran waktu yang telah ditetapkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Devi dan Suaryana (2016) bahwa auditor tidak merasa tertekan dengan anggaran waktu yang ditetapkan oleh perusahaan dalam melakukan proses audit sehingga auditor tidak menerima perilaku audit disfungsional.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif setiap butir pernyataan pada lampiran 17, dapat dilihat butir pernyataan nomor 6 tentang variabel tekanan anggaran waktu, mayoritas responden setuju bahwa anggaran



waktu yang dialokasikan untuk penyelesaian prosedur audit sangat ketat, akan tetapi responden lebih setuju jika melaksanakan suatu prosedur audit sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan adalah suatu kewajiban dan sangat penting untuk dipatuhi. Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada di lampiran 16, responden nomor 21 dan 70 merasa setuju dengan butir pernyataan nomor 1 dan 2, yang berarti responden merasakan adanya kewajiban yang harus dipatuhi untuk melaksanakan prosedur audit yang telah ditetapkan. Responden tersebut juga merasa tidak setuju dengan butir pernyataan nomor 3 tentang anggaran waktu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan suatu prosedur audit.

Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu tidak dijadikan alasan oleh para auditor untuk berperilaku disfungsional, seperti yang dinyatakan oleh Simanjuntak (2008) bahwa auditor lebih memprioritaskan prosedur audit yang telah ditetapkan, maka dari itu auditor akan menyikapi adanya tekanan anggaran waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan kinerja yang maksimal dan dapat memenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), dan tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) terhadap perilaku audit disfungsional ( $Y$ ). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) Bagian Perekonomian. Jumlah data yang diolah adalah sebanyak 81 data yang berasal dari penyebaran kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dapat terjadi jika adanya gaya kepemimpinan yang kurang sesuai di tempat kerja, maka hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini mengindikasikan jika auditor dihadapkan oleh suatu tugas yang kompleks, maka mereka akan cenderung melakukan perilaku audit disfungsional.
3. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dikarenakan para auditor sudah terbiasa dengan anggaran waktu yang terbatas, maka hal tersebut tidak membuat auditor melakukan perilaku audit disfungsional.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Berikut ini adalah beberapa implikasi yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel yang terkait :

1. Tipe gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan situasi kantor dapat menyebabkan bawahan lebih berani untuk melakukan perilaku audit disfungsional. Akan lebih baik jika pada deputi PIP bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih bersifat kekeluargaan dan tidak terlalu menekan bawahan, agar para auditor tidak cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional di kedeputian PIP bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Untuk kedepannya, adanya proses komunikasi yang baik kepada klien dan kepada sesama auditor diharapkan akan dapat membantu auditor untuk mengetahui adanya keterkaitan tugas audit diwaktu terdahulu dengan tugas audit yang dikerjakan saat ini, serta dapat juga mempercepat penyelesaian proses audit dan mengurangi kompleksitas tugas dalam proses audit.

### C. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian hanya menguji di satu deputi yang ada di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, dimana ketiga variabel independen tersebut hanya dapat menjelaskan sebesar 13,6% dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit disfungsional. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lain yang berasal dari faktor internal auditor seperti *locus of control*, keinginan untuk berhenti bekerja, kinerja dan relijiusitas, serta faktor eksternal auditor lainnya seperti aspek-aspek supervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Ahmed, Kamal. (2014). *Tesco was warned in 2010 about 'aggressive accounting'*. <http://www.bbc.com/news/business-29364273>. Diakses 11 Maret 2017.
- Ahmed, Kamal. (2014). *Tesco, What Went Wrong*. <http://www.bbc.com/news/business-29716885>. Diakses 11 Maret 2017.
- Alim, Muhammad Baitul. (2010). [www.psikologizone.com](http://www.psikologizone.com). Diakses 5 Oktober 2011.
- Basudewa, Dewa Gede Agung. Merkusiwati, Ni Ketut L.A. (2015). “*Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, dan Turnover Intention Pada Perilaku Penyimpangan Dalam Audit*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13 No. 3 : 944-972.
- BBC News. (2015). *Sir Terry Leahy: Tesco 'eroded customers' trust'*. <http://www.bbc.com/news/business-30881267>. Diakses 11 Maret 2017.
- Devi, L. M. S. dan I. G. N. A. Suaryana. (2016). “*Time Budget Pressure Memoderasi Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15, No.3.
- Dewi, Nia Riska dan Pradnyantha Wirasadena. (2015). “*Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Diana, Haugesti. Andreas. Nur Azlina. (2016). “*Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Locus Of Control, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit*”. Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 2.
- Donnelly, P. D., Quirin J. J., and O'Bryan D. (2003). “*Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics*”. *Behavioral Research In Accounting*.
- Engko Cecilia, Gudono. (2007). “*Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Auditor*”. JAAI. Vol. 11, No. 2.

- Evanauli, Ratna P. dan Ietje Nazaruddin. (2013). "*Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*". Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 14 No. 2 Juli 2013, 159-164.
- Fakhrurazi. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. <http://Fakhrurazypi.wordpress.com/tag/standar-akuntansi-pemerintahan/>. Diakses tanggal 12 Mei 2017.
- Febrina, Husna Lina dan Basuki Hadiprayitno. (2012). "*Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)*". Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Gasperz, Jefry. (2014). "*Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Faktor Individu dan Kualitas Audit*". Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Vol. 3, No. 1.
- Gilang, Anastasia H. (2015). "*Pengaruh Lokus Kendali dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit yang Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit*". Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 26. No. 2.
- Gustati. (2012). "*Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Locus of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*". Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 7, No.2.
- Hadi, Syamsul dan Maghfiroh Nirwanasari. (2014). "*Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Situasional dalam Penerimaan Perlakuan Disfungsional*". EKBISI, Vol. IX, No. 1. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 16-21.
- Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. (2013). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15, No. 1.
- Hardyan, Bagus Catur. (2013). "*Perilaku Audit Disfungsional : Efek Dari Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi*". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Ongky. (2016). "*Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Anggaran Waktu, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*". Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol, 20, No. 4.
- Hehanusa, Maria. (2013). "*Pengaruh Locus of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit dengan Kinerja Auditor sebagai Variabel Mediasi*". Jurnal Ekonomi, Vol. VII, No. 2.

- Lestari, Yulia Dwi. Pupung Purnamasari, Mey Maemunah. (2016). *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Locus Of Control, dan Time Budget Pressure Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*. Jurnal. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- Malik, Abdul. (2017). Ernst & Young Indonesia Didenda AS, Ini Tanggapan Indosat. <https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845617/ernstyoung-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat>. Diakses 13 Maret 2017.
- Malik, Abdul. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. <https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845604/mitraernstyoung-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>. Diakses 13 Maret 2017.
- Marfuah, Siti. (2011). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Perspektif Teori Stress Kerja”*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Marganingsih, Arywati dan Dwi Martani. (2010). *“Anteseden Komitmen Organisasi dan Motivasi : Konsekuensinya Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 7, No. 1.
- Maryanti, Puji. (2005). *“Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”*. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol. 5, no. 2. pp 213-226.
- Melani, Agustina. (2017). EY Indonesia Kena Denda, Ini Penjelasan Indosat. <http://bisnis.liputan6.com/read/2855707/ey-indonesia-denda-inipenjelasan-indosat>. Diakses 13 Maret 2017.
- Mindarti, C. S., & Puspitasari, E. (2014). *“The Role of Organizational Commitment on Individual Characteristics”*. International Journal of Business, Economics and Law, 5(1), 132–138.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, Wulan. (2017). *“Pengaruh Personalitas Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional”*. JOM Fekon, Vol. 4, No. 1.
- Paino, Halil., Ismail, Zubaidah., Smith, Malcolm. (2011). *Effects of Employee Performance, Turnover Intentions and Locus of Control*. Journal of Modern Accounting and Auditing. Vol. 7 No. 4, pp. 3418-423.
- Pujaningrum, Intan., Arifin Sabeni. (2012). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku*

*Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*".  
Diponegoro Journal Of Accounting, Semarang.

Raiyani, N. L. K. P dan I. D. G Dharma Suputra. (2014). "*Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgement*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 6, No. 3.

Sampetoding, Pricilia Resky. (2014). "*Hubungan Antara Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Audit Disfungsional dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit*". Skripsi. Universitas Hassanudin.

Saputra, P. I. P. Edy S. Desak N. S. W. (2015). "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit*". E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1.

Saputri, Agung Yuli. Dewa Gede Wirama. (2015). "*Pengaruh Sifat Machiavellian dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13. No.2 : (hal 368-386).

Sari, Ratna. Tenriwaru. Agung Pribadi Mokodongan. (2016). "*Effect of Time Budget Pressure and Locus of Control of Auditor Dysfunctional Behaviors (Survey on Legislative Auditor BPKP Gorontalo Province)*". Journal of Education and Vocational Research. Vol. 7, No. 1.

Silaban, Adanan. (2009). "*Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*". Disertasi. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Silaban, Adanan. (2011). *Pengaruh Multidimensi Komitmen Profesional terhadap Perilaku Audit Disfungsional*. Jurnal Akuntansi & Auditing 1, Vol. 8, No. 1, November : 1–94.

Sosotiksno, Christina. (2012). "*Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, dan Aspek-Aspek Supervisi terhadap Perilaku Disfungsional*". Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 23, No. 3.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Syadri, Muhammad. (2017). Anggotanya terseret kasus e-KTP, ini tanggapan ketua BPK. <http://www.jawapos.com/read/2017/04/26/125977/anggotanya-terseret-kasus-e-ktp-ini-tanggapan-ketua-bpk>. Diakses 13 Mei 2017.



- Syahroini. (2013). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Utami, Rizka Tri. Dewi Rejeki. (2016). *"Pengaruh Locus Of Control, Kinerja, Komitmen Organisasi, dan Turnover Intention Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior"*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 03, No. 01.
- Wahyudin, Agus. Indah Anisykurlillah, Dwi Harini. (2011). *"Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor"*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Semarang.
- Wati, Elya. Lismawati. Nila Aprilia. (2010). *"Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah"*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Wijayanti, Provita. (2009). *"Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit"*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 2.
- Winanda, I. K. H dan Pradnyantha Wirasadena. (2017). *"Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18, No.1.
- Wintari, N. W. W. I. I Made Sukartha. I Dewi Nyoman Badera. (2015). *"Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus Of Control, dan Komitmen Profesional Pada Perilaku Penurunan Kualitas Audit"*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol. 20, No. 2.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Surat Permohonan Melakukan Penelitian

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</b>
	Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486 Laman : www.unj.ac.id

Nomor	: 2928/UN39.12/KM/2017	14 Juni 2017
Lamp.	: -	
H a l	: Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	

Yth. Bagian Pusat Informasi dan Komunikasi (PIK)  
 Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI  
 Jl. Gatot Subroto Kav.31  
 Jakarta Pusat 10210

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	: Salsabila
Nomor Registrasi	: 8335132428
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 081287211777

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional”**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi

## Lampiran 2

### Surat Permohonan Melakukan Penelitian



*Building  
Future  
Leaders*

#### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2535/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

10 Mei 2017

Yth. Sekretaris Utama Badan Pengawasan Keuangan  
dan Pembangunan (BPKP) Prov. DKI Jakarta  
Jl. Pramuka Raya No.33, Utan Kayu Utara,  
Matraman, Jakarta Timur 13120

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Salsabila  
Nomor Registrasi : 8335132428  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081287211777

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Koordinator Prodi Akuntansi

### Lampiran 3

### Surat Izin Melakukan Penelitian



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BIRO HUMAS DAN KERJA SAMA INTERNASIONAL**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 31 Jakarta Pusat 10210 Telepon 021-25549000 Pesawat 1182 Faksimile 021-57953198

Nomor : 247 /S/X.2/6/2017  
Hal : Tanggapan atas Permohonan Penelitian

Jakarta, 22 Juni 2017

Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat  
Universitas Negeri Jakarta  
di  
Jakarta

Menjawab surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor. 2928/UN39.12/km/2017 tanggal 14 Juni 2017 mengenai permohonan penelitian mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas nama Salsabila, NIM: 8335132428 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional", dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di unit kerja Auditorat Utama Keuangan Negara V, VI dan VII Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI).

Demikian tanggapan kami. Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Humas dan Kerja Sama Internasional,

R. Yudi Ramdan Budiman, S.E., M.M., Ak.

Tembusan :  
Sekretaris Jenderal BPK RI

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BIRO HUMAS DAN KERJA SAMA INTERNASIONAL**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 31 Jakarta Pusat 10210 Telepon 021-25549000 Pesawat 1182 Faksimile 021-57953198

**SURAT KETERANGAN**

No. 25/X.2.2/SK/7/2017

Jakarta, 12 Juli 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aries Ridawati, S.E., M.M  
 Jabatan : Kepala Bagian Hubungan Antar Lembaga  
 Biro Humas dan Kerja Sama Internasional  
 Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)  
 NIP : 196404211991032001

menerangkan bahwa mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
 Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Salsabila  
 NIM : 8335132428

telah melaksanakan penelitian di unit kerja Auditorat Utama Keuangan Negara V,  
 VI dan VII pada Juli 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
 sebagaimana mestinya.

Kepala Bagian Hubungan Antar Lembaga,  
  
 Aries Ridawati, S.E., M.M.  
 NIP. 196404211991032001

## Lampiran 5

### Surat Izin Melakukan Penelitian



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
BIRO KEPEGAWAIAN DAN ORGANISASI**

Jalan Pramuka Nomor 33, Jakarta 13120  
Telepon (021) 85910031 (*Hunting*), Faksimile (021) 85910106  
Web: <http://www.bpkp.id>, E-mail: [kepegawaian@bpkp.go.id](mailto:kepegawaian@bpkp.go.id)

Nomor : S-244 /SU02/1/2017  
Hal : Izin Penelitian

4 Juli 2017

Yth.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat  
Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta  
di Jakarta

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor 2535/UN39.12/KM/2017 tanggal 10 Mei 2017 hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa Saudara berikut:

Nama : Salsabila  
NIM : 8335132428  
Program Studi : S1 Akuntansi

untuk melakukan penelitian di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat dalam rangka penulisan skripsi mengenai "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Audit Disfungsional", sepanjang hasil penelitian tersebut digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Di samping itu, kami informasikan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik terdapat informasi yang dikecualikan yang bukan konsumsi umum yang tidak dapat diberikan kepada yang bersangkutan untuk kepentingan penelitian.

Demikian kami sampaikan.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro,  
  
Achdiman Kartadimadja  
NIP. 19581010 198803 1 001

## Lampiran 6

### Kuesioner Uji Kualitas Data

#### PENGANTAR

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi program studi S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta, saya :

Nama : Salsabila

NIM : 8335132428

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL”.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu kerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2017

Peneliti

Salsabila



Nomor : ..... (diisi oleh peneliti)

## IDENTITAS RESPONDEN

### Petunjuk Pengisian

Anda diminta untuk memberikan ceklis (✓) pada opsi yang sesuai dengan kondisi anda.

1. Nama : ..... (Boleh Tidak Diisi)
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki     Perempuan
3. Umur :  21-30 tahun     31-40 tahun  
 41-50 tahun     >50 tahun
4. Pendidikan Terakhir :  D3     S1     S2     S3
5. Jabatan : .....
6. Lama Bekerja :  Kurang dari 5 tahun     5-10 tahun  
 11-15 tahun     Lebih dari 15 tahun

### Tata cara pengisian kuesioner

Untuk mengisi daftar pertanyaan, Bapak/Ibu responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu. Setiap pertanyaan membutuhkan satu jawaban saja.

### 1. Perilaku Audit Disfungsional (Y)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisisioner untuk mengukur Perilaku Audit Disfungsional, yang ditunjukkan dalam 3 cara, yaitu :

- a) *Premature Sign Off* (penghentian prosedur audit tanpa menggantinya)
- b) *Underreporting Of Time* (melaporkan waktu pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan waktu aktual)
- c) *Altering Of Audit Procedure* (mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya)

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju    TS = Tidak Setuju    N = Netral  
S = Setuju    SS = Sangat Setuju

Sumber : Donnelly *et al* (2003)

No.	Uraian	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Saya sebagai auditor akan menerima keadaan <i>premature sign off</i> jika :					
1	Saya mempercayai bahwa langkah audit tidak akan menemukan sesuatu kesalahan jika dipenuhi.					
2	Audit tahun sebelumnya tidak menemukan adanya masalah pencatatan atau sistem klien.					
3	Pengawas audit memperhatikan waktu audit pada setiap penugasan dan memberikan tekanan untuk segera menyelesaikan tahapan audit.					
4	Saya percaya bahwa tahapan audit tidak diperlukan.					
	Saya sebagai auditor melakukan <i>underreporting of time</i> (URT) jika :					
5	URT meningkatkan kesempatan bagi saya untuk mendapatkan promosi dan kemajuan.					
6	URT meningkatkan penilaian kinerja saya.					
7	URT tersebut disarankan oleh atasan saya.					

8	Auditor lain juga melakukan URT dan hal ini dilakukan agar bisa bersaing dengan auditor lain.					
	Saya sebagai auditor akan merubah atau mengganti prosedur audit ( <i>altering/replacement of audit procedure</i> ) dalam suatu penugasan jika :					
9	Saya percaya bahwa prosedur audit tersebut tidak diperlukan.					
10	Klien saya tidak pernah memasalahkan perubahan prosedur audit pada masa lalu.					
11	Saya percaya prosedur audit yang asli tidak akan menemukan kesalahan					
12	Saya berada dibawah tekanan waktu ( <i>time pressure</i> ) untuk menyelesaikan audit.					

## 2. Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisisioner untuk mengukur Gaya Kepemimpinan. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju      TS = Tidak Setuju      N = Netral  
 S = Setuju                              SS = Sangat Setuju

Sumber : Marganingsih (2010)

No.	Uraian	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Hubungan antara atasan dengan bawahan di tempat saya bekerja sangat dekat					
2	Ada saling percaya antara atasan dan bawahan					

3	Adanya suasana kekeluargaan di tempat saya bekerja					
4	Pimpinan di tempat saya bekerja sangat menghargai gagasan bawahan					
5	Komunikasi antara atasan dan bawahan sangat terbuka dan menyenangkan					
6	Hubungan antar anggota organisasi di kantor selalu harmonis					
7	Pimpinan di tempat saya bekerja mampu berkomunikasi dengan bawahan secara jelas					
8	Pimpinan saya selalu memberikan arahan dalam mengerjakan tugas yang benar					
9	Pimpinan saya selalu menekankan pekerjaan dengan memfokuskan pada hasil					

### 3. Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisisioner untuk mengukur Kompleksitas Tugas. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

SR = Sangat Rendah      R = Rendah      S = Sedang  
T = Tinggi      ST = Sangat Tinggi

Sumber : Risdayani (2003)

No.	Uraian	Jawaban				
		SR	R	S	T	ST
1	Tingkat keterkaitan tugas-tugas audit yang anda lakukan pada satu perusahaan					
2	Tingkat ketergantungan penyelesaian antar tugas yang anda lakukan					

3	Tingkat pemahaman struktur tugas yang anda lakukan (Struktur tugas adalah bentuk dari bagian-bagian tugas yang saling berhubungan)					
4	Tingkat kesabaran yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas anda					
5	Tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas anda					
6	Tingkat ketergantungan tugas anda terhadap tugas auditor junior yang lain					

#### 4. Tekanan Anggaran Waktu (X<sub>3</sub>)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur Tekanan Anggaran Waktu. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

HTP = Hampir Tidak Pernah    J = Jarang                    K = Kadang  
 S = Sering                            HS = Hampir Sering

Sumber : Silaban (2009)

No.	Uraian	Jawaban				
		HTP	J	K	S	HS
1	Seberapa sering bapak/ibu merasakan terdapat suatu kewajiban untuk melaksanakan prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu yang ditetapkan?					
2	Seberapa sering bapak/ibu merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dipatuhi atau dicapai?					

3	Seberapa sering bapak/ibu merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian suatu prosedur audit tertentu?					
4	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu pada anggaran waktu yang dialokasikan sulit untuk dilakukan?					
5	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan anggaran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu tidak mencukupi?					
6	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan anggaran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu sangat ketat?					

## Lampiran 7

### Identitas Responden Uji Kualitas Data

No.Resp.	JK	Usia	Pend. Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
1	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Pemeriksa Pertama	< 5 tahun
2	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Anggota tim junior	5-10 tahun
3	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Ats	5-10 tahun
4	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Pemeriksa pertama	5-10 tahun
5	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Anggota Tim	5-10 tahun
6	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Anggota Tim	5-10 tahun
7	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Auditor	5-10 tahun
8	Laki-Laki	21-30 tahun	S1	Anggota tim senior	5-10 tahun
9	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Pemeriksa muda	5-10 tahun
10	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Pemeriksa	11-20 tahun
11	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Anggota tim senior	5-10 tahun
12	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Auditor	5-10 tahun
13	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Pemeriksa Muda	5-10 tahun
14	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Pemeriksa	5-10 tahun
15	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Pemeriksa	5-10 tahun
16	Laki-Laki	31-40 tahun	S2	pemeriksa	5-10 tahun
17	Laki-Laki	31-40 tahun	S2	Pemeriksa	5-10 tahun
18	Perempuan	21-30 tahun	S1	Anggota Tim	5-10 tahun
19	Laki-Laki	31-40 tahun	S1	Pemeriksa	5-10 tahun
20	Perempuan	31-40 tahun	S1	Anggota tim	5-10 tahun

## Lampiran 8

### Jawaban Uji Kualitas Data

No.Resp.	<i>Dysfunctional Audit Behavior</i>												SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	<b>36</b>
2	1	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4	<b>32</b>
3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	<b>31</b>
4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	<b>39</b>
5	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	3	<b>26</b>
6	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	<b>32</b>
7	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	<b>32</b>
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>60</b>
9	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	<b>36</b>
10	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>30</b>
11	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	<b>34</b>
12	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	<b>39</b>
13	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	<b>34</b>
14	4	2	3	4	1	1	2	2	4	3	4	4	<b>34</b>
15	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	<b>32</b>
16	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	<b>35</b>
17	2	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	<b>46</b>
18	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	2	<b>47</b>
19	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	<b>43</b>
20	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	<b>22</b>
<b>TOTAL</b>	<b>61</b>	<b>47</b>	<b>59</b>	<b>69</b>	<b>50</b>	<b>54</b>	<b>63</b>	<b>46</b>	<b>75</b>	<b>63</b>	<b>67</b>	<b>66</b>	<b>720</b>



No.Resp.	Gaya Kepemimpinan									SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	20
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
5	2	2	2	2	2	3	4	4	3	24
6	3	3	3	5	3	3	2	3	4	29
7	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
8	3	4	4	4	4	2	3	2	4	30
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
10	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	28
12	4	4	3	2	4	4	2	2	4	29
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
15	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
18	4	3	4	3	4	4	4	4	5	35
19	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
<b>TOTAL</b>	<b>73</b>	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>74</b>	<b>73</b>	<b>69</b>	<b>71</b>	<b>74</b>	<b>79</b>	<b>655</b>

No. Resp.	Kompleksitas Tugas						SKOR
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	5	4	4	25
2	4	5	4	4	4	2	23
3	4	3	4	4	3	3	21
4	4	4	4	4	4	3	23
5	4	1	4	4	4	3	20
6	3	4	4	4	4	3	22
7	5	5	5	5	5	4	29
8	4	4	4	4	5	4	25
9	3	3	4	4	4	2	20
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	3	23
12	3	3	4	3	4	4	21
13	4	4	4	4	4	3	23
14	3	3	3	3	3	3	18
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	4	4	4	4	3	22
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	5	4	5	4	5	27
19	4	4	4	4	5	4	25
20	3	4	4	4	4	4	23
<b>TOTAL</b>	<b>75</b>	<b>76</b>	<b>80</b>	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>69</b>	<b>462</b>

No. Resp.	Tekanan Anggaran Waktu						SKOR
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	2	3	3	18
5	5	5	4	3	2	3	22
6	4	5	5	5	5	5	29
7	4	4	3	3	2	4	20
8	5	5	5	5	4	5	29
9	3	4	3	3	4	4	21
10	4	4	4	4	3	3	22
11	4	4	4	3	4	3	22
12	4	4	4	2	2	4	20
13	4	4	4	4	3	4	23
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	3	4	23
16	3	4	3	3	3	3	19
17	4	4	3	3	2	4	20
18	5	5	4	4	4	5	27
19	4	4	3	3	4	4	22
20	4	4	4	4	3	3	22
<b>TOTAL</b>	<b>81</b>	<b>83</b>	<b>76</b>	<b>71</b>	<b>67</b>	<b>77</b>	<b>455</b>

## Lampiran 9

### Hasil Uji Validitas Data

Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y)

		Correlations												
		DAB1	DAB2	DAB3	DAB4	DAB5	DAB6	DAB7	DAB8	DAB9	DAB10	DAB11	DAB12	DAB_SKOR
DAB1	Pearson Correlation	1	,336	,360	,484*	,273	,337	,043	,394	,117	,419	,229	,192	,551*
	Sig. (2-tailed)		,148	,119	,031	,244	,146	,857	,086	,624	,066	,331	,417	,012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB2	Pearson Correlation	,336	1	,650**	,202	,601**	,548*	,546*	,758**	,265	,575**	,306	,328	,757**
	Sig. (2-tailed)	,148		,002	,393	,005	,012	,013	,000	,259	,008	,189	,158	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB3	Pearson Correlation	,360	,650**	1	,463*	,548*	,514*	,397	,557*	,238	,416	,209	,249	,717**
	Sig. (2-tailed)	,119	,002		,040	,012	,020	,083	,011	,312	,068	,376	,291	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB4	Pearson Correlation	,484*	,202	,463*	1	,153	,290	,297	,441	,229	,029	,204	,353	,539*
	Sig. (2-tailed)	,031	,393	,040		,520	,214	,204	,052	,330	,904	,387	,127	,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

DAB5	Pearson Correlation	,273	,601**	,548*	,153	1	,863**	,429	,753**	,324	,505*	,253	,139	,733**
	Sig. (2-tailed)	,244	,005	,012	,520		,000	,059	,000	,164	,023	,282	,559	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB6	Pearson Correlation	,337	,548*	,514*	,290	,863**	1	,538*	,740**	,330	,453*	,163	,152	,747**
	Sig. (2-tailed)	,146	,012	,020	,214	,000		,014	,000	,155	,045	,493	,523	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB7	Pearson Correlation	,043	,546*	,397	,297	,429	,538*	1	,494*	,548*	,437	,273	,451*	,662**
	Sig. (2-tailed)	,857	,013	,083	,204	,059	,014		,027	,012	,054	,244	,046	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB8	Pearson Correlation	,394	,758**	,557*	,441	,753**	,740**	,494*	1	,394	,533*	,441	,462*	,869**
	Sig. (2-tailed)	,086	,000	,011	,052	,000	,000	,027		,086	,016	,051	,040	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB9	Pearson Correlation	,117	,265	,238	,229	,324	,330	,548*	,394	1	,461*	,667**	,601**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,624	,259	,312	,330	,164	,155	,012	,086		,041	,001	,005	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB10	Pearson Correlation	,419	,575**	,416	,029	,505*	,453*	,437	,533*	,461*	1	,323	,239	,667**
	Sig. (2-tailed)	,066	,008	,068	,904	,023	,045	,054	,016	,041		,165	,311	,001

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB11	Pearson Correlation	,229	,306	,209	,204	,253	,163	,273	,441	,667**	,323	1	,398	,549*
	Sig. (2-tailed)	,331	,189	,376	,387	,282	,493	,244	,051	,001	,165		,082	,012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB12	Pearson Correlation	,192	,328	,249	,353	,139	,152	,451*	,462*	,601**	,239	,398	1	,560*
	Sig. (2-tailed)	,417	,158	,291	,127	,559	,523	,046	,040	,005	,311	,082		,010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAB_SKOR	Pearson Correlation	,551*	,757**	,717**	,539*	,733**	,747**	,662**	,869**	,629**	,667**	,549*	,560*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,014	,000	,000	,001	,000	,003	,001	,012	,010	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

**Correlations**

		GK1	GK2	GK3	GK4	GK5	GK6	GK7	GK8	GK9	GK_SKOR
GK1	Pearson Correlation	1	,708**	,605**	,535*	,795**	,489*	,486*	,535*	,344	,809**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,015	,000	,029	,030	,015	,138	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK2	Pearson Correlation	,708**	1	,635**	,585**	,823**	,424	,437	,345	,407	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,007	,000	,062	,054	,136	,075	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK3	Pearson Correlation	,605**	,635**	1	,585**	,730**	,592**	,510*	,425	,292	,801**
	Sig. (2-tailed)	,005	,003		,007	,000	,006	,022	,062	,211	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK4	Pearson Correlation	,535*	,585**	,585**	1	,564**	,199	,406	,507*	,272	,700**
	Sig. (2-tailed)	,015	,007	,007		,010	,400	,076	,023	,246	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK5	Pearson Correlation	,795**	,823**	,730**	,564**	1	,526*	,437	,400	,543*	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,010		,017	,054	,080	,013	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK6	Pearson Correlation	,489*	,424	,592**	,199	,526*	1	,476*	,568**	,364	,694**
	Sig. (2-tailed)	,029	,062	,006	,400	,017		,034	,009	,115	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK7	Pearson Correlation	,486*	,437	,510*	,406	,437	,476*	1	,857**	,327	,760**
	Sig. (2-tailed)	,030	,054	,022	,076	,054	,034		,000	,159	,000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK8	Pearson Correlation	,535*	,345	,425	,507*	,400	,568**	,857**	1	,272	,758**
	Sig. (2-tailed)	,015	,136	,062	,023	,080	,009	,000		,246	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK9	Pearson Correlation	,344	,407	,292	,272	,543*	,364	,327	,272	1	,542*
	Sig. (2-tailed)	,138	,075	,211	,246	,013	,115	,159	,246		,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
GK_SKOR	Pearson Correlation	,809**	,787**	,801**	,700**	,849**	,694**	,760**	,758**	,542*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,000	,000	,014	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)

		Correlations						
		KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6	KT_SKOR
KT1	Pearson Correlation	1	,321	,590**	,609**	,422	,284	,705**
	Sig. (2-tailed)		,168	,006	,004	,064	,226	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
KT2	Pearson Correlation	,321	1	,363	,484*	,369	,295	,736**
	Sig. (2-tailed)	,168		,116	,031	,109	,207	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
KT3	Pearson Correlation	,590**	,363	1	,636**	,636**	,214	,711**
	Sig. (2-tailed)	,006	,116		,003	,003	,366	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
KT4	Pearson Correlation	,609**	,484*	,636**	1	,394	,346	,776**
	Sig. (2-tailed)	,004	,031	,003		,086	,135	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
KT5	Pearson Correlation	,422	,369	,636**	,394	1	,346	,694**
	Sig. (2-tailed)	,064	,109	,003	,086		,135	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
KT6	Pearson Correlation	,284	,295	,214	,346	,346	1	,638**
	Sig. (2-tailed)	,226	,207	,366	,135	,135		,002
	N	20	20	20	20	20	20	20
KT_SKOR	Pearson Correlation	,705**	,736**	,711**	,776**	,694**	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,001	,002	
	N	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X<sub>3</sub>)

**Correlations**

		TAW1	TAW2	TAW3	TAW4	TAW5	TAW6	TAW_SKOR
TAW1	Pearson Correlation	1	,601**	,536*	,306	-,041	,330	,529*
	Sig. (2-tailed)		,005	,015	,189	,863	,155	,016
	N	20	20	20	20	20	20	20
TAW2	Pearson Correlation	,601**	1	,629**	,567**	,240	,553*	,751**
	Sig. (2-tailed)	,005		,003	,009	,309	,011	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
TAW3	Pearson Correlation	,536*	,629**	1	,746**	,430	,433	,834**
	Sig. (2-tailed)	,015	,003		,000	,059	,056	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
TAW4	Pearson Correlation	,306	,567**	,746**	1	,594**	,537*	,874**
	Sig. (2-tailed)	,189	,009	,000		,006	,015	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
TAW5	Pearson Correlation	-,041	,240	,430	,594**	1	,453*	,683**
	Sig. (2-tailed)	,863	,309	,059	,006		,045	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
TAW6	Pearson Correlation	,330	,553*	,433	,537*	,453*	1	,746**
	Sig. (2-tailed)	,155	,011	,056	,015	,045		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
TAW_SKOR	Pearson Correlation	,529*	,751**	,834**	,874**	,683**	,746**	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 10

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,879	12

Variabel Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,898	9

Variabel Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,761	6

Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X<sub>3</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,823	6

**Lampiran 11**  
**Kuesioner Penelitian**

**PENGANTAR**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Sdr/I Responden  
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi program studi S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta, saya :

Nama : Salsabila  
NIM : 8335132428  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL”.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu kerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2017

Peneliti  
Salsabila

Nomor : ..... (diisi oleh peneliti)

## IDENTITAS RESPONDEN

### Petunjuk Pengisian

Anda diminta untuk memberikan ceklis (✓) pada opsi yang sesuai dengan kondisi anda.

7. Nama : ..... (Boleh Tidak Diisi)
8. Jenis Kelamin :  Laki-laki     Perempuan
9. Umur :  21-30 tahun     31-40 tahun  
 41-50 tahun     >50 tahun
10. Pendidikan Terakhir :  D3     S1     S2     S3
11. Jabatan : .....
12. Lama Bekerja :  Kurang dari 5 tahun     5-10 tahun  
 11-15 tahun     Lebih dari 15 tahun

### Tata cara pengisian kuesioner

Untuk mengisi daftar pertanyaan, Bapak/Ibu responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu. Setiap pertanyaan membutuhkan satu jawaban saja.

### 5. Perilaku Audit Disfungsional (Y)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisisioner untuk mengukur Perilaku Audit Disfungsional, yang ditunjukkan dalam 3 cara, yaitu :

- d) *Premature Sign Off* (penghentian prosedur audit tanpa menggantinya)
- e) *Underreporting Of Time* (melaporkan waktu pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan waktu aktual)
- f) *Altering Of Audit Procedure* (mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya)

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju      TS = Tidak Setuju      N = Netral  
 S = Setuju                              SS = Sangat Setuju

Sumber : Donnelly *et al* (2003)

No.	Uraian	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Saya sebagai auditor akan menerima keadaan <i>premature sign off</i> jika :					
1	Saya mempercayai bahwa langkah audit tidak akan menemukan sesuatu kesalahan jika dipenuhi.					
2	Audit tahun sebelumnya tidak menemukan adanya masalah pencatatan atau sistem klien.					
3	Pengawas audit memperhatikan waktu audit pada setiap penugasan dan memberikan tekanan untuk segera menyelesaikan tahapan audit.					
4	Saya percaya bahwa tahapan audit tidak diperlukan.					
	Saya sebagai auditor melakukan <i>underreporting of time</i> (URT) jika :					
5	URT meningkatkan kesempatan bagi saya untuk mendapatkan promosi dan kemajuan.					
6	URT meningkatkan penilaian kinerja saya.					
7	URT tersebut disarankan oleh atasan saya.					

8	Auditor lain juga melakukan URT dan hal ini dilakukan agar bisa bersaing dengan auditor lain.					
	Saya sebagai auditor akan merubah atau mengganti prosedur audit ( <i>altering/replacement of audit procedure</i> ) dalam suatu penugasan jika :					
9	Saya percaya bahwa prosedur audit tersebut tidak diperlukan.					
10	Klien saya tidak pernah memasalahkan perubahan prosedur audit pada masa lalu.					
11	Saya percaya prosedur audit yang asli tidak akan menemukan kesalahan					
12	Saya berada dibawah tekanan waktu ( <i>time pressure</i> ) untuk menyelesaikan audit.					

### 6. Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisisioner untuk mengukur Gaya Kepemimpinan. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju      TS = Tidak Setuju      N = Netral  
 S = Setuju      SS = Sangat Setuju

Sumber : Marganingsih (2010)

No.	Uraian	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Hubungan antara atasan dengan bawahan di tempat saya bekerja sangat dekat					
2	Ada saling percaya antara atasan dan bawahan					

3	Adanya suasana kekeluargaan di tempat saya bekerja					
4	Pimpinan di tempat saya bekerja sangat menghargai gagasan bawahan					
5	Komunikasi antara atasan dan bawahan sangat terbuka dan menyenangkan					
6	Hubungan antar anggota organisasi di kantor selalu harmonis					
7	Pimpinan di tempat saya bekerja mampu berkomunikasi dengan bawahan secara jelas					
8	Pimpinan saya selalu memberikan arahan dalam mengerjakan tugas yang benar					
9	Pimpinan saya selalu menekankan pekerjaan dengan memfokuskan pada hasil					

### 7. Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisisioner untuk mengukur Kompleksitas Tugas. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

SR = Sangat Rendah      R = Rendah      S = Sedang  
T = Tinggi      ST = Sangat Tinggi

Sumber : Risdayani (2003)

No.	Uraian	Jawaban				
		SR	R	S	T	ST
1	Tingkat keterkaitan tugas-tugas audit yang anda lakukan pada satu perusahaan					
2	Tingkat ketergantungan penyelesaian antar tugas yang anda lakukan					

3	Tingkat pemahaman struktur tugas yang anda lakukan (Struktur tugas adalah bentuk dari bagian-bagian tugas yang saling berhubungan)					
4	Tingkat kesabaran yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas anda					
5	Tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas anda					
6	Tingkat ketergantungan tugas anda terhadap tugas auditor junior yang lain					

### 8. Tekanan Anggaran Waktu (X<sub>3</sub>)

Pertanyaan di bawah ini merupakan kuisioner untuk mengukur Tekanan Anggaran Waktu. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda yang sebenarnya dengan pilihan sebagai berikut :

HTP = Hampir Tidak Pernah    J = Jarang                    K = Kadang  
 S = Sering                            HS = Hampir Sering

Sumber : Silaban (2009)

No.	Uraian	Jawaban				
		HTP	J	K	S	HS
1	Seberapa sering bapak/ibu merasakan terdapat suatu kewajiban untuk melaksanakan prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu yang ditetapkan?					
2	Seberapa sering bapak/ibu merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dipatuhi atau dicapai?					



3	Seberapa sering bapak/ibu merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian suatu prosedur audit tertentu?					
4	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu pada anggaran waktu yang dialokasikan sulit untuk dilakukan?					
5	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan anggaran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu tidak mencukupi?					
6	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan anggaran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu sangat ketat?					

## Lampiran 12

### Identitas Responden

No.Resp	JK	U	PT	LB	J
1	L	21-30 th	S1	5-10 th	Fungsional Auditor
2	L	31-40 th	D3	5-10 th	auditor pelaksana
3	P	21-30 th	S1	krng 5 th	Auditor Muda
4	L	41-50 th	S2	Lbh 15 th	Auditor
5	P	21-30 th	S1	5-10 th	auditor pertama
6	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
7	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
8	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
9	L	21-30 th	S1	5-10 th	Fungsional Auditor
10	P	31-40 th	D3	11-15 th	auditor pelaksana
11	P	41-50 th	S1	11-15 th	Auditor
12	L	Lbh 50 th	S1	Lbh 15 th	Auditor Madya
13	L	Lbh 50 th	S2	Lbh 15 th	Auditor
14	L	21-30 th	D3	krng 5 th	Auditor Ahli
15	P	41-50 th	S1	Lbh 15 th	auditor pertama
16	L	21-30 th	S1	krng 5 th	Auditor Pelaksana
17	L	Lbh 50 th	S1	Lbh 15 th	Auditor Muda
18	P	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
19	L	31-40 th	D3	5-10 th	auditor pelaksana
20	P	21-30 th	S1	krng 5 th	Auditor
21	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor
22	L	21-30 th	S1	5-10 th	auditor pertama
23	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
24	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
25	P	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
26	L	Lbh 50 th	S1	Lbh 15 th	Auditor
27	L	21-30 th	S1	5-10 th	pelaksana lanjutan
28	P	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor
29	P	21-30 th	D3	5-10 th	Pelaksana lanjutan
30	L	21-30 th	S1	5-10 th	auditor pertama
31	L	21-30 th	D3	5-10 th	Pelaksana Lanjutan
32	P	21-30 th	D3	5-10 th	auditor
33	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor pelaksana
34	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
35	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pertama
36	L	21-30 th	S2	5-10 th	Auditor Pertama
37	P	21-30 th	S1	Krg 5 th	auditor
38	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
39	L	21-30 th	S1	5-10 th	Fungsional Auditor

40	L	31-40 th	D3	5-10 th	auditor pelaksana
41	L	21-30 th	S1	krng 5 th	Auditor
42	P	41-50 th	S2	Lbh 15 th	Auditor Ahli
43	L	21-30 th	S1	5-10 th	auditor pertama
44	P	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
45	L	31-40 th	S2	11-15 th	Auditor
46	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Muda
47	L	31-40 th	S2	11-15 th	Auditor
48	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Muda
49	L	41-50 th	S2	11-15 th	Auditor Pertama
50	P	21-30 th	S1	Krg 5 th	Auditor
51	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
52	L	21-30 th	S1	Krg 5 th	Auditor
53	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor Madya
54	P	21-30 th	S1	5-10 th	Fungsional Auditor
55	L	31-40 th	D3	5-10 th	auditor pelaksana
56	L	21-30 th	S1	krng 5 th	Auditor
57	P	41-50 th	S1	11-15 th	Auditor
58	L	31-40 th	S2	11-15 th	auditor pertama
59	L	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
60	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
61	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor pelaksana
62	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
63	P	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor Pelaksana
64	P	21-30 th	S1	5-10 th	Fungsional Auditor
65	L	31-40 th	D3	5-10 th	auditor pelaksana
66	L	21-30 th	S1	krng 5 th	Auditor
67	P	41-50 th	S2	Lbh 15 th	Auditor
68	P	31-40 th	S1	5-10 th	auditor pertama
69	L	31-40 th	S2	5-10 th	Auditor Pelaksana
70	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
71	P	21-30 th	S1	5-10 th	Auditor pelaksana
72	L	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor
73	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor Madya
74	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor Madya
75	P	31-40 th	S1	5-10 th	Auditor Pertama
76	P	21-30 th	S2	5-10 th	Auditor Pertama
77	L	21-30 th	S1	Krg 5 th	Auditor
78	P	41-50 th	S1	11-15 th	Auditor
79	L	21-30 th	S1	5-10 th	Fungsional Auditor
80	P	31-40 th	D3	5-10 th	Auditor pelaksana
81	L	41-50 th	S2	Lbh 15 th	Auditor

## Lampiran 13

## Data Penelitian Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y)

No.	Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y)												SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
2	2	3	2	2	4	4	5	5	5	4	4	4	44
3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	35
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
5	2	2	2	3	3	4	5	4	3	4	3	3	38
6	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	55
7	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	44
8	2	2	2	2	3	3	4	5	5	4	4	4	40
9	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
10	1	2	1	2	1	5	5	4	5	4	4	4	38
11	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	55
12	2	2	2	2	4	4	5	4	5	5	4	5	44
13	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	53
14	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	43
15	2	2	2	2	3	3	4	5	5	4	4	5	41
16	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	55
17	2	2	3	3	4	3	5	5	4	5	4	4	44
18	2	1	2	1	4	2	2	3	3	4	4	2	30
19	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	52
20	2	2	2	2	3	3	5	3	3	3	4	4	36
21	5	5	5	5	4	2	2	2	3	3	4	4	44
22	2	2	2	4	4	3	4	5	5	5	4	4	44
23	2	2	2	5	5	2	1	2	1	5	5	3	35
24	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	4	4	44
25	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	5	5	44
26	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	35
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
28	5	4	5	5	4	2	2	2	3	3	3	4	42
29	3	2	3	2	2	4	4	4	5	5	4	4	42
30	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	55
31	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	5	5	38
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
34	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	48
35	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43
36	4	3	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	43
37	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	55
38	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	44

39	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	40
40	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	55
41	2	4	1	2	1	4	4	4	4	4	5	3	38
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	55
45	2	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	44
46	2	2	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	45
47	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
48	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	37
49	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5	52
50	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	56
51	2	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40
52	5	2	2	2	3	3	4	5	5	4	4	4	43
53	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	55
54	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	53
55	3	4	4	5	5	4	5	5	5	1	4	4	49
56	2	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	48
57	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
58	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	55
59	2	1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	46
60	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	51
61	4	3	2	4	5	5	5	4	4	5	4	5	50
62	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
63	2	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54
64	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	55
65	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	58
66	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	52
67	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	50
68	2	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	44
69	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	58
70	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	57
71	2	2	2	5	5	5	4	3	4	4	3	2	41
72	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	51
73	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	40
74	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	52
75	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	51
76	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	53
77	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49
78	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	54
79	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	54
80	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	53
81	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	49
Total	289	277	304	319	334	332	341	345	347	351	352	332	3923



39	4	3	2	2	2	5	5	4	3	30
40	5	4	4	4	3	5	5	4	4	38
41	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
42	4	4	2	2	2	4	4	3	5	30
43	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
44	5	4	2	2	3	4	5	3	4	32
45	4	4	2	1	2	3	3	3	4	26
46	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
47	5	5	2	2	2	2	3	3	4	28
48	3	4	5	5	5	5	4	4	3	38
49	5	5	2	2	2	4	4	5	5	34
50	5	5	2	2	2	5	5	4	5	35
51	4	4	2	2	2	2	3	3	4	26
52	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
53	4	4	2	2	2	2	2	4	4	26
54	4	4	4	4	5	4	3	5	4	37
55	4	4	5	4	5	5	5	3	4	39
56	4	4	4	4	5	2	2	5	5	35
57	4	4	4	5	5	4	4	5	4	39
58	5	5	2	2	2	2	3	4	5	30
59	4	4	5	5	5	1	2	4	4	34
60	4	4	2	2	4	2	2	4	4	28
61	3	4	3	2	5	4	3	4	5	33
62	2	4	3	2	2	3	3	3	5	27
63	3	4	4	4	5	4	4	4	2	34
64	4	5	4	2	2	4	4	4	5	34
65	3	5	4	5	4	3	5	4	5	38
66	4	3	4	5	5	4	3	3	3	34
67	5	4	4	5	4	4	4	3	4	37
68	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
69	4	5	5	5	4	3	4	4	5	39
70	2	4	5	5	5	3	4	4	5	37
71	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
72	3	3	4	5	5	4	4	4	4	36
73	4	4	5	4	5	4	3	3	3	35
74	5	4	4	4	4	4	3	3	3	34
75	3	3	3	3	2	4	3	3	4	28
76	4	3	5	4	4	4	3	5	4	36
77	3	4	5	4	5	3	4	4	4	36
78	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
79	5	5	5	4	3	3	3	3	4	35
80	3	3	4	4	4	4	4	5	5	36
81	4	3	4	4	3	4	3	3	4	32
Total	304	296	275	273	296	319	320	323	340	2746

## Lampiran 15

Data Penelitian Variabel Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)

No.	Variabel Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> )						SKOR
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	4	4	4	4	22
2	4	4	5	4	5	4	26
3	5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	3	4	4	2	21
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	3	3	3	4	5	22
8	4	5	4	5	5	4	27
9	5	4	5	5	5	5	29
10	3	2	2	5	4	5	21
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	5	4	5	26
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	3	4	3	5	25
17	5	5	5	5	4	5	29
18	5	5	5	4	5	5	29
19	5	5	4	5	4	5	28
20	3	4	4	5	5	4	25
21	5	4	5	5	5	4	28
22	4	4	5	5	5	5	28
23	4	4	5	3	5	4	25
24	4	4	4	5	4	4	25
25	4	4	5	5	5	3	26
26	5	5	5	4	3	5	27
27	5	5	5	5	4	5	29
28	3	3	2	4	4	5	21
29	4	5	5	4	4	4	26
30	4	4	3	3	3	3	20
31	4	4	5	5	5	4	27
32	5	5	4	4	5	5	28
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	5	4	4	5	26
35	3	3	3	3	4	5	21
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	5	5	5	30
38	3	3	3	3	4	4	20



39	5	5	5	5	4	3	27
40	5	4	5	5	5	4	28
41	3	4	3	3	3	4	20
42	5	4	5	4	5	4	27
43	4	4	5	5	5	5	28
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	5	5	4	26
46	4	4	3	3	3	4	21
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	4	5	4	5	4	27
49	4	4	5	5	5	5	28
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	5	5	4	4	3	25
52	2	2	2	4	5	5	20
53	4	2	4	5	5	5	25
54	2	3	3	4	4	4	20
55	4	5	4	4	4	5	26
56	4	5	5	3	4	5	26
57	5	4	4	4	5	5	27
58	5	5	4	5	4	5	28
59	4	5	4	4	3	4	24
60	5	5	5	3	4	4	26
61	4	5	5	3	5	4	26
62	5	5	5	4	5	5	29
63	5	5	4	5	5	5	29
64	3	5	5	3	5	3	24
65	5	5	5	5	5	5	30
66	3	5	5	2	5	3	23
67	5	5	4	4	5	4	27
68	3	5	4	3	5	2	22
69	4	5	5	5	5	4	28
70	4	5	5	3	5	3	25
71	5	5	4	5	4	5	28
72	5	5	5	5	5	5	30
73	4	4	4	3	4	3	22
74	5	5	5	5	5	5	30
75	5	5	5	5	5	4	29
76	5	5	5	4	5	5	29
77	4	5	5	5	5	5	29
78	5	5	4	4	5	4	27
79	4	5	5	4	5	5	28
80	5	5	5	4	4	4	27
81	5	5	5	4	4	3	26
Total	348	358	356	345	365	353	2125

## Lampiran 16

Data Penelitian Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X<sub>3</sub>)

No.	Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> )						SKOR
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	4	5	4	4	26
2	5	4	5	5	5	4	28
3	4	4	4	4	4	5	25
4	5	4	3	3	4	5	24
5	5	5	4	5	4	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	3	4	3	4	4	4	22
9	4	5	4	5	4	4	26
10	5	2	2	5	5	4	23
11	5	2	5	4	4	4	24
12	5	5	5	3	3	3	24
13	5	2	5	5	4	3	24
14	5	4	5	5	5	3	27
15	5	2	5	4	4	5	25
16	5	5	5	3	4	4	26
17	5	2	5	5	5	4	26
18	4	5	4	3	4	5	25
19	5	2	2	2	4	5	20
20	5	4	3	3	5	5	25
21	4	5	1	2	5	5	22
22	1	2	5	4	4	4	20
23	5	5	3	3	3	3	22
24	2	2	5	5	4	3	21
25	5	4	3	5	5	3	25
26	2	2	2	4	4	5	19
27	4	3	3	3	3	4	20
28	5	4	5	4	5	4	27
29	5	4	5	5	4	5	28
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	5	4	4	3	26
32	5	4	5	4	5	4	27
33	4	4	5	5	5	5	28
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	5	5	3	3	5	26
36	5	5	5	4	4	3	26
37	5	4	5	4	5	4	27
38	4	4	5	5	5	5	28

39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	5	4	4	3	26
41	5	5	5	5	5	5	30
42	5	5	4	4	5	5	28
43	4	4	4	4	4	3	23
44	5	5	5	4	4	3	26
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	4	5	4	28
47	4	4	4	4	4	3	23
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	5	5	4	4	3	26
50	5	4	5	5	4	4	27
51	4	2	2	2	4	4	18
52	4	4	4	4	5	4	25
53	5	5	5	5	5	4	29
54	4	5	5	5	5	5	29
55	5	3	3	3	4	4	22
56	4	4	5	5	5	4	27
57	4	5	5	5	5	5	29
58	4	4	4	4	4	5	25
59	5	5	4	4	3	3	24
60	4	5	5	4	2	3	23
61	4	5	4	4	4	5	26
62	5	4	3	4	4	5	25
63	4	5	4	5	3	3	24
64	5	5	3	5	4	5	27
65	5	5	4	4	4	5	27
66	4	5	4	4	3	3	23
67	4	5	3	5	3	5	25
68	5	5	3	5	4	4	26
69	5	4	4	5	4	4	26
70	5	5	2	4	3	4	23
71	3	5	4	5	3	4	24
72	4	5	4	4	3	4	24
73	5	5	3	5	4	4	26
74	4	4	4	4	4	5	25
75	5	4	3	3	4	5	24
76	4	5	4	3	5	4	25
77	4	5	4	5	4	5	27
78	4	4	4	3	4	5	24
79	5	5	3	4	3	5	25
80	4	4	4	5	3	5	25
81	4	5	4	4	4	5	26
Total	359	342	330	337	333	340	2041

## Lampiran 17

### Statistik Deskriptif Butir Pernyataan

Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y)

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance
Premature Sign Off	81	1.00	5.00	3.5679	1.473
Premature Sign Off	81	1.00	5.00	3.4198	1.372
Premature Sign Off	81	1.00	5.00	3.7531	1.638
Premature Sign Off	81	1.00	5.00	3.9383	1.484
Underreporting Of Time	81	1.00	5.00	4.1235	1.085
Underreporting Of Time	81	2.00	5.00	4.0988	.790
Underreporting Of Time	81	1.00	5.00	4.2099	.868
Underreporting Of Time	81	2.00	5.00	4.2593	.844
Altering or Replacing Audit Procedure	81	1.00	5.00	4.2840	.731
Altering or Replacing Audit Procedure	81	1.00	5.00	4.3333	.525
Altering or Replacing Audit Procedure	81	3.00	5.00	4.3457	.379
Altering or Replacing Audit Procedure	81	2.00	5.00	4.0988	.640
Valid N (listwise)	81				

Variabel Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance
GK Konsiderasi	81	1.00	5.00	3.7531	1.213
GK Konsiderasi	81	1.00	5.00	3.6543	1.204
GK Konsiderasi	81	1.00	5.00	3.3951	1.592
GK Konsiderasi	81	1.00	5.00	3.3704	1.611
GK Konsiderasi	81	1.00	5.00	3.6543	1.504
GK Konsiderasi	81	1.00	5.00	3.9383	.909
GK Struktural	81	2.00	5.00	3.9506	.773
GK Struktural	81	3.00	5.00	3.9877	.537
GK Struktural	81	2.00	5.00	4.1975	.560
Valid N (listwise)	81				

Variabel Kompleksitas Tugas ( $X_2$ )**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance
Terbatasnya kapabilitas	81	2.00	5.00	4.2963	.611
Terbatasnya kapabilitas	81	2.00	5.00	4.4198	.622
Daya ingat	81	2.00	5.00	4.3951	.692
Daya ingat	81	2.00	5.00	4.2593	.619
Kemampuan mengintegrasikan masalah	81	3.00	5.00	4.5062	.403
Kemampuan mengintegrasikan masalah	81	2.00	5.00	4.3580	.608
Valid N (listwise)	81				

Variabel Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance
Penyelesaian prosedur audit	81	1.00	5.00	4.4321	.598
Pencapaian batas anggaran waktu	81	2.00	5.00	4.2222	.975
Anggaran waktu sebagai kendala	81	1.00	5.00	4.0741	.944
Kompleksitas prosedur audit	81	2.00	5.00	4.1605	.661
Kecukupan waktu audit	81	2.00	5.00	4.1111	.500
Ketatnya waktu audit	81	3.00	5.00	4.1975	.585
Valid N (listwise)	81				

## RIWAYAT HIDUP



Salsabila, anak tunggal ini lahir dari pasangan bernama Ferhad Yusuf Arie dan Emi Safitri di Jakarta pada 10 April 1996. Bertempat tinggal di Jalan Perumahan Taman Duren Sawit, Blok B7 No.7, RT/TW 008/016, Duren Sawit, Jakarta Timur. Pendidikan formal peneliti dimulai dari SDN Cipinang Melayu 03 Pagi pada tahun 2001-2007, SMPN 109 Jakarta pada tahun 2007-2010, SMAN 91 pada tahun 2010-2013, selanjutnya peneliti mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur undangan yang menghantarkan peneliti masuk ke Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi di tahun 2013.